

**DAKWAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI PADA  
PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL  
PEMALANG)**



**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

Ibnu Salim

1501016085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Telp/Fax (024)7601291 Semarang 50185

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lam : 4 (empat) Ekslembar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ibnu Salim  
Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Ibnu Salim  
NIM : 1501016085  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : DAKWAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL PEMALANG)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di Munaqosyahkan.

Demikian Harap Menjadi Maklum

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Saifuddin, M.Pd

NIP.19751203 200312 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**DAKWAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI PENGAJIAN**  
**RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL PEMALANG)**

**Di Susun Oleh:**

**IBNU SALIM**  
**1501016085**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

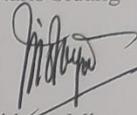
Ketua Sidang



Dr. Safroedin M.Ag

NIP. 19751203 200312 1 002

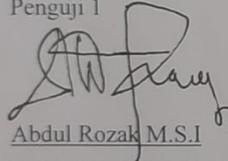
Sekretaris Sidang



Hj Widayat Mintarsih M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

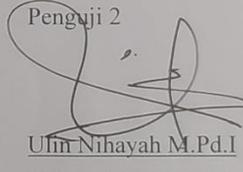
Penguji 1



Abdul Rozak M.S.I

NIP. 19801022 200901 1 009

Penguji 2



Ulin Nihayah M.Pd.I

NIP. 19880702 201801 2 001

Pembimbing



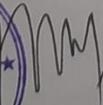
Dr. Safroedin, M.Pd

NIP.19751203 200312 1 002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 27 Desember 2021



  
MAS SUPENA, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 0

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” Q.S ar-Rad ayat 28

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada:

Kedua orang tua hebat saya bapak Muhammad Fuad dan ibu Winuryati yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang tulusnya, serta do'a hebat yang dipanjatkan.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menuturkan bahwa skripsi ini tidak mengandung bahan yang sudah ditulis pihak lain atau diterbitkan. Begitujuga skripsi ini tidak mengandung suatu gagasan-gagasan pihak lain, kecuali informasi yang tercantum dalam rujukan yang dijadikan referensi.

Semarang, 27 Desember 2021

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ibnu Salim', written in a cursive style.

Ibnu Salim

NIM. 150101608

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..... $\bar{\quad}$ .....	fathah	a	a
..... $\bar{\quad}$ .....	kasrah	i	i
..... $\bar{\quad}$ .....	dhammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan Antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..... $\bar{\quad}$ ..... ي	fathah dan ya	ai	a dan i
..... $\bar{\quad}$ ..... و	fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Vokal panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..... ا ..... ي	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis diatas
..... ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis diatas
..... و	dhammah dan wau	u>	u dan garis diatas

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raud}atu

- b. Ta marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raud}ah

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud}ah al-atfa>l

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbana>

#### 6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: السِّيفَاءُ : asy-syifa>'

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /I/.

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innalla>ha lahuwa khair ar-ra>ziqi>n.

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَقَدْ رَأَى بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : Wa Laqad ra'ahu bi al-ufuqi al-mubi>n.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak, seruan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Unsur-unsur dakwah yaitu *da' I, mad'u*, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah. Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Pengajian merupakan salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh umat Islam. Aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengajian rutin selasanan menggunakan berbagai metode dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan pengajian rutin disini yaitu membentuk keluarga sakinah dengan mengkaji kitab-kitab prihal rumah tangga Islami. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana dakwah dalam membentuk keluarga sakinah melalui pengajian rutin selasanan di desa Sidorejo Comal Pernalang?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Mengenai sumber data dalam penelitian ini adalah mubaligh dan jamaah pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Comal Pernalang.

Hasil penelitian metode dakwah yang dilakukan oleh mubaligh pengajian rutin selasanan dalam menyampaikan materi yang mengkaji kitab-kitab prihal rumah tangga Islami dalam kitab *Uqud Al-Lujain Tafsir Jalallain Akhlaqul Banin* mampu membantu para jamaah dalam membentuk keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Manfaat atau implikasi dakwah melalui pengajian rutin antara lain: meningkatkan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, meningkatkan rasa syukur dan sabar dalam menghadapi problematika kehidupan berkeluarga, meningkatkan etos kerja suami dalam mencari nafkah keluarga, menumbuhkan sikap toleransi antar sesama anggota keluarga, membangun akhlaqul karimah dalam kehidupan berkeluarga.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Pengajian, Keluarga Sakinah, Rumah Tangga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Sukur kepada Allah penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir guna gelar sastra satu dengan skripsi yang berjudul “DAKWAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL PEMALANG).”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Semoga kelak kita memperoleh syafaat dari beliau di hari akhir.

Terimakasih atas segenap bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Mukhammad fuad dan Ibu Winuryati yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, dan senantiasa menasihati, mengingatkan dan memberikan semangat penuh kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini
2. Prof, Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Dr. Safrodin, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staf kariawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas kerja samanya yang telah membantu.

9. Ibu Nyai Muthohiroh dan K.H Qolyubi S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Tugurejo, Semarang. Yang telah mendoakan dan memberikan banyak nasihat kepada penulis.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Tugurejo angkatan 2015, yang sudah memberikan banyak informasi serta dukungan dan semoga tetap menjaga silaturahmi.

Kepada pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf atas khilaf dan kesalahan yang penulis lakukan. Penulis mengucapkan terimakasih atas seluruh dukungan, serta motivasinya. Semoga penulis dapat membalas seluruh kebaikan teman-teman semua.

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis



**Ibnu Salim**

**NIM 1501016085**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI .....	vi
HALAMAN TRANSLITASI .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Devinisi konseptual .....	11
3. Sumber dan Jenis Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data .....	16
G. Sitematika Penulisan .....	16

### **BAB II DAKWAH DAN UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MEMALUI PENGAJIAN RUTIN**

A. Tinjauan Dakwah .....	18
1. Pengertian Dakwah .....	18
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	20

a. Subyek Dakwah .....	20
b. Objek Dakwah .....	21
c. Materi Dakwah .....	21
d. Media Dakwah .....	22
e. Metode Dakwah .....	23
3. Tujuan Dakwah .....	24
B. Definisi Pengajian .....	25
C. Konsep Keluarga Sakinah .....	26
1. Keluarga Sakinah .....	26
2. Kriteria Keluarga Sakinah .....	33
3. Fungsi Keluarga Sakinah .....	34
4. Faktor-Faktor Terbentuknya Keluarga Sakinah .....	35
D. Implikasi Dakwah Pengajian Dalam Membentuk Keluarga Sakinah .....	38

### **BAB III DAKWAH MELALUI PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG**

A. Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	35
1. Pengajian Rutin Selasanan .....	35
2. Visi, Misi dan Tujuan Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Comal Pemalang .....	36
3. Struktur Organisasi .....	36
B. Dakwah dalam Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang .....	38
1. Dakwah Dalam Pengajian Rutin Selasanan .....	38
2. Unsur-Unsur Dakwah dalam Pengajian Rutin Selasanan .....	40
a. <i>Da'i</i> .....	40
b. <i>Mad'u</i> .....	40
c. Materi .....	40
d. Media .....	48
e. Metode pengajian rutin selasanan .....	48
C. Relevansi dakwah dan pengajian rutin selasanan .....	49

**BAB IV ANALISIS DAKWAH DALAM PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL PEMALANG**

- A. Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Pengajian Rutin Selasanan Desa Sidorejo Comal Pemalang .....53
- B. Implikasi dakwah dalam membentuk keluarga sakinah pada jamaah pengajian rutin selasanan .....56

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....65
- B. Saran .....65

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya<sup>1</sup>. Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat<sup>2</sup>. Keluarga dapat di bentuk dengan terlebih dahulu melakukan pernikahan, menurut Undang-Undang No 1 tahun 1974 perkawinan adalah ikatan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah atau tazwid dan merupakan ucapan seremonial yang sakral.<sup>3</sup> Pernikahan merupakan suatu ikatan atau janji setia yang diucapkan antara suami dan istri yang dilandasi oleh Allah SWT, dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk memperoleh keturunan, ketenangan jiwa, dan penyempurna agama, Sehingga dapat diharapkan hubungan pasangan tersebut dapat bertahan dan stabil.<sup>4</sup>

Islam mensyariatkan perkawinan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai saran untuk meraih kebahagiaan hidup. Islam juga mengajarkan perkawinan merupakan suatu peristiwa yang patut di sambut dengan rasa syukur dan gembira. Oleh karena itu, nabi mengajarkan agar peristiwa perkawinan dirayakan dengan suatu perhelatan atau walimah. Hal ini dikarenakan dalam perkawinan itulah gelora kasih sayang, cinta dan kesetiaan dicurahkan. Islam memberikan tuntunan yang sangat penting dipelajari dalam memasuki kehidupan berumah tangga tersebut, agar mencapai kehidupan sukses dan bahagia dalam mahligai keluarga Islami yang sakinah, mawaddah, dan rahmat.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21:

---

<sup>1</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawancara gender*, Cetakan ketiga, (Malang: UIN Maliki Pers, 2013), hal 33.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal 471.

<sup>3</sup> Santoso. , *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat.*, 2016, vol 7 (2)

<sup>4</sup> Ahmad Ichsan, *Hukum Perkawinan Bagi Yang Beragama Islam*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1979), hal 18

<sup>5</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, ( Yogyakarta: Ombak, 2013),hal 1

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ٢١

*”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>6</sup>*

Kata “*Litaskunuu ilaiha*” yang artinya bahwa Allah SWT menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenang terhadap yang lain. Kata *sakinah* didalamnya mengandung arti keharmonisan sama penuh dengan kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Tujuan dari pernikahan tersebut adalah agar terciptanya keserasian antara pasangan itu satu sama lain, saling memenuhi dan melengkapi kebutuhan fitrah, jiwa, akal, dan jasmani sehingga menemukan kenyamanan, ketenangan dan keamanan pada yang lainnya. Kemudian masing-masing pasangan akan menemukan tempat berlindung, kepuasan, dan kasih sayang.<sup>7</sup>

Keluarga *sakinah* maupun keluarga yang bahagia adalah idaman setiap keluarga muslim di manapun. Setiap muslim belum tentu dapat menciptakan keluarga *sakinah* sesuai dengan yang diinginkan oleh Islam. Kehidupan berumah tangga pasti menghadapi banyak permasalahan, baik yang menyenangkan maupun tidak, baik yang mudah diatasi maupun sulit diatasi.<sup>8</sup> Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam berumah tangga. Masalah tersebut misal masalah sehari-hari seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya komunikasi antara suami dan istri. Problematika kehidupan perkawinan dapat disebabkan sebagai macam factor baik factor internal maupun factor eksternal. Factor internal biasanya menjadi factor penentu lahirnya problem dalam keluarga. Maka dari itu dalam membentuk keluarga sangat penting mempunyai landasan atau bekal.<sup>9</sup>

Membentuk keluarga *sakinah* bukanlah hal yang instan untuk mencapainya. Ini tidak terjadi begitu saja namun melalui sebuah proses, dan menjalani proses untuk membentuk keluarga *sakinah* harus ada bekal yang menjadi landasan baik bagi suami atau istri. Ada tiga

---

<sup>6</sup> Wahbah az Zuhaili, *At Tafsir Munir fil*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal 87

<sup>7</sup> Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2009), hal 148

<sup>8</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, hal 125

<sup>9</sup> Hasyim Hasanah, *Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, 2016, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 7, No 2, hal 78

bekal yang harus dipersiapkan yang dapat dijadikan landasan untuk membentuk keluarga sakinah. Pertama, persiapan secara spiritual (ruhiyah). Kedua, ilmu yang didapat untuk membentuk keluarga sakinah bisa diperoleh dari buku-buku bacaan dan konsultasi. Ketiga, persiapan fisik (jasad).<sup>10</sup>

Salah satu contoh bekal yang bisa dijadikan landasan untuk membentuk keluarga sakinah adalah dengan persiapan spiritual dan memiliki ilmu dari buku-buku bacaan,<sup>11</sup> seperti yang dilakukan oleh jamaah pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo yang memiliki bekal spiritual dengan membaca istighosah disetiap pengajian rutin berlangsung. Hal ini sayogyanya dapat menguatkan keimanan para jamaah dan memiliki ilmu dari pembacaan kitab Uqud Al-luJain yang berisi tentang perihal rumah tangga islami oleh Drs. K.H Syaiful Bahri. Pengajian rutin ini menggunakan metode dan strategi yang menciptakan suasana yang tentram, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Kesejahtera lahir disini adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.<sup>12</sup>

Jamaah melakukan pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang mulai pukul 07.00- 09.00 WIB. Dibagi menjadi beberapa sesi, pertama dimulai dengan pembacaan istighosah oleh jamaah secara bersama-sama. Kedua dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab yang mengkaji tentang perihal rumah tangga Islami seperti Uqud Al-luJain, tafsir Jalalain, kitab akhlak selain itu pengajian rutin ini diisi oleh mubaligh Drs. K.H Syaiful Bahri, dan bebepa mubaligh atau kyai dalam pengajian rutin menjelaskan bagaimana cara membentuk atau membangun rumah tangga Islami. Untuk membantu pemahaman para jamaah dalam pengajian ini juga ada metode tanya jawab.

Problematika permasalahan yang ada dalam pengajian kurangnya pengetahuan para jamaah tentang keluarga sakinah menjadikan pengajian rutin selasanan ini sebagai tempat atau wadah yang tepat untuk membentuk keluarga sakinah yang sesuai ajaran agama Islam. Adanya pengajian rutin selasanan ini diharapkan sebagai wadah atau tempat bagi jamaah dalam

---

<sup>10</sup><https://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/13/08/02/mqw2wb-3-bekal-keluarga-sakinah-apa-sajakah.>, 24 Desember 2019 pukul 20:36

<sup>11</sup><https://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/13/08/02/mqw2wb-3-bekal-keluarga-sakinah-apa-sajakah.>, 11 Januari 2020 pukul 20:36

<sup>12</sup><Http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?l=1>, 11 Januari 2020 pukul 20:55

membantu mereka dalam membentuk keluarga sakinah sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena di dalam pengajian rutin selasanan mampu memberikan pemahaman, kesadaran dan solusi yang lebih kongrit dalam membentuk keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan mengkaji kitab-kitab yang mengkaji tentang prihal rumah tangga Islami. Seperti tafsir Al-Jalallain kitab Uqud Al-luJein, dan menggunakan metode Tanya jawab guna memudahkan para jamaah dalam mengatasi problem-problem dalam rumah tangga mereka. Selama ini permasalahan dalam pernikahan dan berkeluarga belum memiliki wadah yang bisa menyelesaikan persoalan- persoalan mereka, sehingga pengajian rutin selasanan memiliki peranan yang sangat penting bagi membentuk keluarga yang Islami.<sup>13</sup>

Manfaat setelah mengikuti pengajian rutin selasanan adalah jamaah menjadi faham mengenai arti dari keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu jamaah juga menjadi pendakwah-pendakwah dalam keluarga dan dalam masyarakat. Dari situ sedikit demi sedikit kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat berubah menjadi lebih baik. Misalnya, kehidupan antar tetangga satu dengan yang lain menjadi lebih rukun, munculnya sifat toleransi yang lebih tinggi untuk membantu antarsatu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

Pelaksanaan pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dapat mengatasi permasalahan yang di alami oleh para jamaah dalam memecahkan permasalahan dikehidupannya baik permasalahan yang menyangkut individu, keluarga dan sosial. Jamaah yang datang tidak hanya dari desa Sidorejo juga banyak dari luar kecamatan Comal tetapi dari kecamatan Ulujami, Kecamatan Bodeh, kecamatan Ampelgading, bahkan dari luar Kabupaten juga datang untuk mengikuti pengajian rutin selasanan. Pengajian ini dilaksanakan aula pondok pesantren Roudlotul Muta'alimien desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Comal Pemalang).

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> N. Kardinah, Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan dalam Prespektif Marrital Psikologi) *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 1, No 1 : 109-120, 2009), hal 110

<sup>14</sup> Wawancara dengan jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 31 desember 2019 pukul 09:15 WIB

Bagaimana dakwah dalam membentuk keluarga sakinah melalui pengajian rutin selasanan di desa Sidorejo Comal Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Mengetahui dakwah yang dilakukan dalam pengajian rutin selasanan
- b. Menganalisis kegiatan dakwah pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Sidorejo Comal Pemalang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmu dakwah, terutama pengetahuan mengenai dakwah melalui pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah, dan juga dapat di jadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan metode dakwah yakni sebuah pengetahuan kepada da'I dan da'iyah dalam menjadikan referensi mengenai bagaimana kegiatan dakwah melalui pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Sidorejo Comal Pemalang.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan metode dakwah pola pikir penulis dalam kajian ilmiah teknik penulisan

### **E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut di antaranya adalah:

*Pertama*, dalam skripsi yang berjudul "Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Majelis ta'lim Pondok Pesantren Ar Ramli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul.

Ditulis oleh Muhammad Zulfan, pada tahun 2016, skripsi ini membahas tentang konsep dasar membentuk keluarga sakinah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Ar Ramli Giri Ioyo Wukisari Imogiri Bantul, konsep dasar pembentukan keluarga sakinah adalah penerapan dari isi ayat Al-Qur'an. Di dalam konsepnya, Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Ar Ramli menyatakan bahwa hak antara suami dan istri adalah seimbang, adanya kerelaan antara kedua pihak, adanya izin orangtua dalam perkawinan, suami istri harus saling menghargai dan menghormati, tercukupinya kebutuhan materil maupun spiritual, serta terciptanya keharmonisan hubungan sosial.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang konsep pembentukan keluarga sakinah dengan penerapan dari isi ayat Al-Qu'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian ini lebih kepada metode dalam pengajian dilakukan secara rutin dan isi dari pengajian dalam peran mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “ Peran Majelis Dzikir dan Sholawat an-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”. Ditulis oleh Muhammad Faiz Fuadi, pada tahun 2013, Dari hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat an-Najah mampu memberikan Shock Teraphy kepada jamaahnya dan memberikan solusi untuk menjalani hidup dengan lebih baik terutama dalam pembentukan keluarga. Kegiatan dzikir dan Sholawat dapat menambah keimanan jamaah serta ketenangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, selain itu dengan bekalilmu dari tausiah para penceramah maka pra jamaah mampu mengatur keluarganya menuju keluarga yang sakinah.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat An-Najah mampu memberikan Shock Teraphy kepada jamaahnya dan memberikan solusi untuk menjalani hidup dengan lebih baik terutama dalam pembentukan keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian ini lebih kepada metode dalam pengajian dilakukan secara rutin dan isi dari pengajian dalam peran mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah.

---

<sup>15</sup> Muhammad Zulfan, *Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Majelis ta'lim Pondok Pesantren Ar Ramli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>16</sup> Muhammad Faiz Fuadi, *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat an-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “ Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta). Ditulis oleh Acmad Fathoni, ditulis pada tahun 2013, dalam skripsinya ia menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa peran tarekat Alawiyah dalam pembentukan keluarga sakinah adalah lebih kepada sisi religiusitas dan spriritualitas. Religiusitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang ditentukan oleh seorang mursyid, disamping juga harus menjalankan syariat Islam. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyah mempunyai pengalaman tersendiri tentang hasil bertarekat, baik kaitannya dengan manusia maupun Allah SWT. Dengan peningkatan relegiusitas dan spiritualitas diharapkan kehidupan dalam berumah tangga dihiasi oleh kasih sayang serta penuh keimanan dan ketakwaan yang membawa kepada keluarga yang sakinah, skripsi ini berbeda dengan skrissi yang penulis susun karena skripsi ini membahas tentang teori modal sosial yang bisa menghantarkan kepada keluarga sakinah.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang peran tarekat Alawiyah dalam pembentukan keluarga sakinah adalah lebih kepada sisi religiusitas dan spriritualitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian ini lebih kepada metode dalam pengajian dilakukan secara rutin dan isi dari pengajian dalam peran mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah.

*Keempat*, skripsi yang membahas mengenai “Kelompok Pengajian Sebagai Modal Soisal dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi kasus di Kelompok Pengajian Selasa dan Jum’at di Pesantren Roudhotus Salam, Banjarnegara). Ditulis pada tahun 2015, skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan Kyai melihat tentang keluarga sakinah, tetapi juga hubungan individu suami-istri hubungannya dengan masyarakat sebagai kelompok sosial dalm sebuah komunitas, ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, tidak hanya faktor individual saja yang memegang peran penting tetapi juga faktor eksternal yang menjadi modal sosial di dalam pembentukan keluarga sakinah. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori modal sosial pada kelompok pengajian Selasa dan Jum’at di Pondok Pesantren Raudhatus-Salam sangat berpengaruh kedalam kehidupan berumah tangga, dengan mengikuti Pengajian Selasa dan Jum’at, mereka mempunyai kesempatan untuk belajar dan mendapatkan

---

<sup>17</sup> Achmad Fatoni, *Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari, dengan pengetahuan tersebut mereka bisa mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari, peran sosial disini sangat penting karena dengan bersosial masyarakat dengan sendirinya mengetahui bagaimana seharusnya mereka membentuk keluarga sakinah, sebagaimana yang diharapkan oleh seseorang yang berumah tangga. Dari keterangan-keterangan dan data yang ada bisa disimpulkan bahwa kelompok Pengajian Selasa dan Jum'at sebagai kelompok sosial sangat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, selain itu adanya Pengajian tersebut Masyarakat bisa mengaplikasikan hasil dari pengajian Selasa dan Jum'at di kehidupan berumah tangga mereka yaitu membentuk keluarga sakinah. Kata kunci: keluarga sakinah banyak dipengaruhi oleh individu dan masyarakat lewat kelompok-kelompok sosial. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pandangan Kyai mengenai keluarga sakinah dan modal sosial menjadi faktor eksternal dalam membentuk keluarga sakinah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian ini lebih kepada metode dalam pengajian dilakukan secara rutin dan isi dari pengajian dalam peran mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah.

*Kelima*, skripsi yang membahas "Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru". Ditulis pada tahun 2015, skripsi ini membahas tentang peran majelis taklim Al-Ummahat dalam mewujudkan keluarga sakinah di kelurahan tuah karya pekanbaru, dengan masih banyaknya rumah tangga yang dilanda konflik atau pertengkaran sehingga berimbas pada rusaknya tatanan pada keluarga. Dengan kehadiran majelis taklim Al-Ummahat sangat penting, dalam menyelesaikan masalah rumah tangga serta mewujudkan keluarga sakinah. Majelis taklim al-Ummahat berperan sebagai lembaga sosial keagamaan dan dijadikan sebagai pusat konsultasi keluarga sakinah yang berada pada lingkungan kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Ummahat diantaranya; melakukan sosialisasi, konsultasi, mediasi, dan memberikan bimbingan keluarga sakinah. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh majelis taklim Al-Ummahat yaitu; Komunikasi yang kurang kondusif, sedikitnya pemahaman klien tentang keluarga sakinah, lambannya respon dari pihak klien, kemampuan monev pengurus majelis taklim Al-Ummahat belum memadai, masih adanya sebagian dari masyarakat di lingkungan RT.01/RW.35 yang kurang dapat memahami dan mengerti akan

fungsi serta peranan dari majelis taklim Al-Ummahat, fasilitas dan sarana belum tersedia dan masih minimnya anggaran/dana yang dimiliki oleh majelis taklim Al Ummahat. Dari tinjauan hukum Islam terhadap upaya majelis taklim Al-Ummahat dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu pembinaan keluarga sakinah berdasarkan masalah yang lima yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Jadi, program pembinaan tersebut sesuai dengan syariat Islam.<sup>18</sup> Penelitian diatas ingin mewujudkan keluarga sakinah dengan peran majelis taklim karena ada banyaknya konflik rumah tangga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian ini lebih kepada metode dalam pengajian dilakukan secara rutin dan isi dari pengajian dalam peran mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok atau masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap dari fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.<sup>19</sup>

### **2. Definisi Konseptual**

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan Islam. Pengajian juga sering dinamakan dakwah Islamiyah,

---

<sup>18</sup> Salman Usaid Al-Humaidi, Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>19</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal 2

karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.<sup>20</sup> Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'I kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang<sup>21</sup> materi pengajian adalah isi pesan atau ajaran Islam itu sendiri. Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah dalam keluarga.<sup>22</sup> Media adalah suatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian telah ditentukan. Seperti, lisan, media Visual, media Audio.<sup>23</sup>

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sumber data untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek sumber data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.<sup>24</sup> Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian di kelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>25</sup>

#### a. Data primer

Sumber data premier yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Pengumpulan data premier tersebut bermaksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>26</sup> Sumber data premier diperoleh melalui

---

<sup>20</sup> Skripsi dari Siti Nur Khamidah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An-Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silahturahim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo:2008, hal 63

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali, 2012), hal 234

<sup>22</sup> Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1994), hal 120

<sup>23</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Dakwah, 2009), hal 84

<sup>24</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal 129

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hal 91

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktetk*, ( Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002),

wawancara, observasi dan alat lainnya.<sup>27</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data berkaitan dengan objek penelitian jamaah pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Comal Pemalang. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kyai penceramah atau Mubaligh dari pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Comal Pemalang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian.<sup>28</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.<sup>29</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah, dan buku-buku.

#### 4. Tektik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang di selidiki.<sup>30</sup> Sugiyono berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>31</sup>

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung mengenai gambaran umum pengajian rutin selasaan di Desa Sidorejo kecamatan Comal kabupaten Pemalang. Metode observasi ini juga untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang peran pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah. Observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, obyek yang diamati. Selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan dan teknik ini digunakan

---

<sup>27</sup> Subagyo P Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 87

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hal 91

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hal 36

<sup>30</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, ( Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), hal 69

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ( Bandung: Alfabeta,2016), hal 145

untuk mengungkap data tentang pelaksanaan peran pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Sidorejo Comal Pemalang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>32</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya membentuk keluarga sakinah melalui pengajian rutin selasanan dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara pada Kyai dan jamaah pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo kecamatan Comal kabupaten Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, notulen, catatan khusus kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Pengumpulan melalui dokumentasi dari penelitian ini bisa berupa foto maupun video pengajian rutin selasanan yang disusun sedemikian rupa untuk menunjang pengumpulan data.

d. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang penting diperbarui dari kebenaran dan keandalan. Terdapat lima aspek fokus penelitian untuk menguji kebenaran data meliputi hubungan yang diamati dalam keadaan yang terjadi konteks sejarah dan organisasi yang besar menjadi tempat dilakukannya penelitian, hubungan peneliti dengan diteliti, dan tempat penelitian sudut pandang, meliputi peneliti akan digunakan untuk menghasilkan data, peran pembaca dalam hasil akhir dan persoalan gaya kepengarangan oleh peneliti dalam memberikan deskripsi.<sup>34</sup> Guba menyarankan tiga

---

<sup>32</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 50

<sup>33</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, hal 100-101

<sup>34</sup> Norman K & Yvonna S Linncoln Denzin, *Hand Book of Qualitatif Researrch*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 643

teknik agar data dapat memenuhi kriteria kebenaran dan keandalan, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>35</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat diacapai dengan jelas, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan waktu seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>36</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Biklen dalam bukunya Lexy J. Moloeng adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menumukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

---

<sup>35</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja, 2013), hal 330

<sup>36</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 330-331

<sup>37</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 248

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan mengkaji apa yang ditemukan. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam data tersebut adalah data *reduction* (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data *display* (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan *conclusion drawing* (merangkum data).<sup>38</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran skripsi ini secara menyeluruh, berikut penulis membuat sistematika beserta penjelasan secara garis besar:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang, definisi dakwah, pengajian rutin, membentuk keluarga sakinah, pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah, dan relevansi dakwah dengan pengajian dalam membentuk keluarga sakinah.

BAB III : Dakwah melalui pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

BAB IV : Analisis hasil penelitian meliputi dakwah dalam pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Comal Pematang.

BAB V : Penutup dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti saran dan diakhiri dengan penutup.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 334

## BAB II

### DAKWAH DAN UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

#### A. Tinjauan Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>39</sup> Dakwah pada dasarnya merupakan seruan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.<sup>40</sup> Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.<sup>41</sup> Sedangkan secara istilah dakwah diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membawa mereka pada jalan Allah SWT (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami.<sup>42</sup> Kesimpulannya pengertian dakwah adalah mengajak kejalan Allah SWT (Islam), juga kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT.<sup>43</sup> Seperti firman Allah SWT Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Seperti dalam QS. Ali Imran: 104 diatas, bahwa kandungan makna ayat tersebut jelas menyatakan tentang kewajiban untuk berdakwah, terdapat pada kata *Lam amar* dalam kalimat *wal takun* membuktikan bahwa dakwah adalah kewajiban. Sedangkan *Minkum* berarti *fardhu kifayah*, tetapi jika dilakukan oleh sekelompok orang, dakwah menjadi *fardhu 'ain* bagi sebagian orang.<sup>44</sup>

Pengertian dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Dendi, Sugiyono Dkk, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 309

<sup>40</sup> Abdul Choliq, *Dakwah Dan Akhlaq Bangsa*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hal 1

<sup>41</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2019), hal 3

<sup>42</sup> Asep Syamsul M Romli , *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bi Al-Qolam*, hal 6

<sup>43</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 15

<sup>44</sup> Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri, *Dinamika Dakwah Islam di Era Modern*, 2021, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 41 No 1, hal 48

1. Menurut Syaikh Ali Makhfudz, dakwah islami adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>45</sup>
2. Menurut Syaikh Muhammad Abduh dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* atau diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>46</sup>
3. Menurut prof. Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>47</sup>
4. Menurut Thoha Yahya adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kejalan yang sesuai perintah Allah, demi kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>48</sup>

Demikian beberapa pendapat para ahli dalam memaknai kata dakwah, jika diperhatikan dengan seksama, maka hampir semua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas terdapat kata “mengajak dan menyeru”, hal tersebut dipertegas dengan makna-makna dari kata dakwah dan kata yang terbentuk darinya dalam Al-Qur’an mengandung unsur-unsur usaha atau upaya yang dinamis, maka hampir semua yang ada kaitanya dengan dakwah dalam Al-Qur’an diekspresikan dengan kata kerja (*fi’il madhi, mudhari’ dan amr*).<sup>49</sup>

Pengertian-pengertian para ahli diatas juga menunjukkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah kepada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadist.<sup>50</sup> Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak masuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

---

<sup>45</sup> Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, ( Cairo, Dar Al-Kutub Al-Arbiyah, 1952), hal 1

<sup>46</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal 2

<sup>47</sup> Toha Yahya Omar, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta, zakia Islami pers, 2004), hal 67

<sup>48</sup> Anasom, Asri Wahyuningrum, Thohir Yuli Kusmanto, *Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI Jawa Tengah*, 2015, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 35, No 2, hal 187

<sup>49</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode pengembangan Dakwah*, (Bandung, Pustaka setia, 2002), hal 27

<sup>50</sup> Mohammad Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal 19

## 2. Unsur-Unsur dakwah

Adanya ilmu dakwah aktivitas dakwah yang semula mengandalkan kemampuan pendakwah menjadi lebih mudah untuk dipelajari, sehingga perkembangan dakwah dapat melaju cepat untuk mengimbangi perkembangan zaman yang cepat. Dalam ilmu dakwah terdapat beberapa hal yang menjadi kunci dari aktivitas dakwah, hal tersebut adalah unsur-unsur dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut merupakan sebuah kesatuan yang harus ada demi suksesnya aktivitas dakwah, unsur-unsur tersebut adalah : *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maudu'* ( pesan dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan tujuan dakwah.<sup>51</sup>

### a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Secara umum *da'i* sering juga disebut sebagai Mubaligh atau orang yang menyampaikan ajaran Islam.<sup>52</sup> Secara teoritis, subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum.<sup>53</sup> Menurut Anshari subjek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk organisasi sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi.<sup>54</sup>

Keberadaan Mubaligh sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah, sebab masyarakat islam di indonesia masih sangat terpaku dengan tokoh agama maka dengan mubaligh yang baik isi dakwah yang disampaikan oleh mubaligh akan mudah diterima oleh jamaahnya atau *mad'u*.<sup>55</sup> *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadirkannya untuk pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>56</sup> Oleh karena itu, visi seorang *da'i* melalui karakter yang baik keluasan dan kedalaman ilmu,

---

<sup>51</sup>Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, (Semarang : DIPA, 2014), hal 25

<sup>52</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal 22

<sup>53</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, hal 22

<sup>54</sup>Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 25

<sup>55</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 25

<sup>56</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, hal 22

kebaikan perilaku yang sangat baik dan sikap-sikap yang positif itu sangat menentukan keberhasilan seorang *da'i* dalam menjalankan tugas dakwahnya.<sup>57</sup>

b. Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah masyarakat yang menerima dakwah baik individu maupun kelompok, sebagai obyek dakwah, meliputi strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.<sup>58</sup>

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebaikan dan kebenaran bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadist. Materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Begitu pula dengan hakikat materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah.<sup>59</sup> Terdapat tiga masalah pokok dalam materi dakwah yaitu, *Pertama* Masalah Akidah. Secara etimologi adalah ikatan atau hubungan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi hubungan segala sesuatu, atau bisa diartikan bahwa akidah adalah iman dan keyakinan kepada Allah SWT. *Kedua* Masalah Syariah. Syariah adalah jalan lain ke sumber air. Istilah berasal dari kata *syar'I* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim, karena itu *syari'ah* berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. *Ketiga* Masalah Akhlak. Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>60</sup>

d. Media Dakwah

Media secara etimologi adalah kata jamak dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau penghubung. Sedangkan secara terminologi media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang yang

---

<sup>57</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 25-26

<sup>58</sup> Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KDT, 2009), hal 15

<sup>59</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 27

<sup>60</sup> Mohammad Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, hal 22

mempengaruhi pikiran mereka. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk menyampaikan suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah sebagai cara *da'i* dalam berinteraksi dengan *mad'u*.<sup>61</sup> Media dakwah atau *washilatud dakwah* ialah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun media ataupun alat untuk berdakwah sebagai berikut:

a) Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, diskusi, khutbah dan lain-lain.<sup>62</sup> Dakwah dengan media ini juga dapat diartikan penyampaian materi dakwah oleh seorang *da'i* secara langsung kepada *mad'u*.<sup>63</sup>

b) Dakwah *bi Al-Qolam*

Dakwah yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai dengan media dakwah ini lebih luas dari pada melalui lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau obyek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi Al-Qolam* ini.<sup>64</sup>

c) Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi Al-Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Dakwah juga bisa diartikan ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang bersifat mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan penyantunan masyarakat secara ekonomis. Contoh dakwah *bi Al-Hal* seperti yang dilakukan oleh Rosulullah adalah dengan membangun Masjid Al-Quba.<sup>65</sup>

e. Metode Dakwah

---

<sup>61</sup> Muhammad Sulton, *Dakwah dan Rekonseptualisme dan Rekontruksi Gerakan Dakwah Awal Sadaqat*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2015), hal 50

<sup>62</sup> Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 11

<sup>63</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 27

<sup>64</sup> Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 11

<sup>65</sup> Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 11

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Adapun metode-metode dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Metode *Al-Hikmah* adalah metode yang didasarkan teori hikmah yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai macam ujian hidup secara mandiri.
- b) Metode *al-Mauizoh Al-Hasanah* adalah sebagai ungkapan untuk mengandung unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.
- c) Metode *mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilanjutkan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini dikembangkan untuk seorang klien yang mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya.<sup>66</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Tujuan dakwah adalah untuk mengetahui kemana arahnya dakwah dapat jelas dan diketahui jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, dengan cara bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.<sup>67</sup> Tujuan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa memersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhan kepada selain Allah.
2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah dan mengajak supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.

---

<sup>66</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, hal 30

<sup>67</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, hal 62

3. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.<sup>68</sup>

#### 4. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” pelajaran (terutama dihal Agama Islam).<sup>69</sup> Pengajian atau pengajaran (Agama Islam). Pengajian merupakan salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam. Aktivitas ini bukan merupakan hal yang wajib untuk diikuti tetapi kegiatan ini sangat diminati oleh masyarakat. Istilah pengajian berasal dari kata mengaji yang berarti mempelajari ilmu agama dari seseorang yang dianggap ahli dalam hal agama. Selain itu juga diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan tentang pengajaran agama Islam, yang mana pengajaran tersebut berupa acara tabligh atau juga pembacaan Al-Qur’an. Kegiatan pengajian sering di isi dengan mendengarkan ceramah, siraman rohani, belajar lebih dalam As-Sunnah, dan tadarus. Menambahkan bahwa kegiatan pengajian dapat disajikan, dalam beberapa bentuk diantaranya: tabligh akbar, dakwah, malam tausiyah, dan malam diskusi<sup>70</sup>

Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri siswa namun pengajian juga diikuti oleh semua kalangan mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, sampai dengan anak-anak. Pada umumnya, didalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlaq, tauhid dan masih banyak lainnya. Bagi sebagian umat muslim pengajian juga merupakan kebutuhan seorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran islam yang baik dan benar.<sup>71</sup> Pengajian ada beberapa jenis, yaitu:

- a. Pengajian rutin

Rutin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Menurut bahasa rutin berarti kegiatan yang teratur, atau sesuatu yang berulang-ulang. Rutin juga biasa diartikan hal-hal yang dilakukan secara terus

---

<sup>68</sup> Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 66

<sup>69</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal 618-619

<sup>70</sup> M. mudzakir dan shoim, *Makna Pengajian Wisata Rohani Di Masjid Al-Falah Tuban*. Paradigma, Vol 1 No 3 Universitas Negeri Surabaya

<sup>71</sup> Teguh Saputra, (Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Potronayan Kecamatan Sogosari Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2018), Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hal 4-5

menerus sehingga menjadi kebiasaan yang berulang-ulang.<sup>72</sup> Pengajian rutin adalah satu kegiatan keagamaan dalam Islam untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan agama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang.<sup>73</sup>

b. Pengajian akbar

Akbar dalam bahasa Arab yang berarti besar. Pengajian Akbar adalah suatu kegiatan keagamaan dalam Islam untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam jumlah besar.<sup>74</sup>

## **B. Konsep Keluarga Sakinah**

### **1. Keluarga sakinah**

Keluarga Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga”, ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga mempunyai andil yang besardalam keberhasilan membangun suatu bangsa. Bangsa yang besar itu dapat tercermin dari masing-masing keluarganya. Hal tersebut berkaitan dengan peran keluarga sebagai tempat untuk mencurahkan segala kasih sayang antara orang tua terhadap anaknya begitu pula sebaliknya. Keluarga akan memberikan kehangatan, kedekatan, serta rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.<sup>75</sup>

Menurut bussard dan ball mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat dengan hubungan dengan seseorang di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dan lingkungannya.<sup>76</sup> Duval juga memberikan pengertian bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran

---

<sup>72</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal 1235

<sup>73</sup> Istinaroh, 2019. “Manfaat Mengikuti Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat”. Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya, vol 1 no 2, 67

<sup>74</sup> M.mudzakir dan shoim, *Makna Pengajian Wisata Rohani Di Masjid Al-Falah Tuban*. Paradigma, Vol 1 No 3 Universitas Negeri Surabaya

<sup>75</sup> Arifudin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015) hal 52

<sup>76</sup> Arifudin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, hal 52

yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari setiap anggota keluarga.<sup>77</sup>

Menurut Graham Allan Kupper membagi makna keluarga ke dalam dua pengertian. *Pertama* keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. *Kedua*, sebagai sinonim rumah tangga, dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomi. Faktor-faktor lain dalam mengartikan keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang termasuk anggota keluarga, dan siapa yang bukan. Kian erat hubungan darah, kian besar kemungkinan seseorang dianggap anggota keluarga, meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.<sup>78</sup>

Penggunaan nama sakinah pasti diambil dari al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21, لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا (litaskunu ilaiha), yang artinya bahwa tuhan menciptakan perjodohan manusia agar yang satu merasa tentram terhadap orang lain. Kata sakinah dalam bahasa Arab mengandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi didukung oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta memburuhkan waktu pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri di lahan kosong. Terbangunya keluarga sakinah di landasi dengan hubungan sosial yang berhubungan timbal balik dengan keluarga, mempengaruhi atau dipengaruhi. Ciri-ciri keluarga sakinah sebagaimana dalam al-Qur'an surah Ar-rumm ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

---

<sup>77</sup> Arifudin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, hal 53

<sup>78</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, hal 102

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>79</sup>

*Pertama*, *litaskunuu ilaiha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tentram, kewajiban istri berusaha menenangkan suami. *Kedua*, mawaddah atau saling mencintai, cinta yang bersifat subjektif yaitu kepentingan untuk orang yang dicintai. *Ketiga* rahmat yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu sayang yang menjadi landasan bagi cinta. Cinta semakin lama semakin kuat dan mantap, cinta hanya mampu bertahan saat perkawinan masih baru dan muda, sedangkan kasih sayang yang mendominasi cinta. *Kedua* mawaddah, membina rasa cinta. Akar kata mawaddah adalah wadada (membara atau menggebu-gebu) yang berarti meluap tiba-tiba, karena itulah pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan rasa sayangnya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tak mampu mengontrol rasa cinta yang terkadang sangat sulit terkontrol. *Ketiga*, Rahmah yang berarti sayang. Bagi pasangan muda rasa sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam perjalanan hidupnya semakin bertambah usia pasangan, maka kasih sayangnya semakin naik, sedangkan mawaddahnya semakin menurun. Itulah kita melihat kakek-kakek dan nenek-nenek kelihatan sangat mesra ketika berduaan, itu karena bukan gejolak wujud cinta *mawaddah* yang ada pada mereka adalah rasa sayang *rahmah*. Dimana rasa sayang tidak ada kandungan rasa cemburu.<sup>80</sup>

Apabila benar-benar dipahami ayat tersebut kita akan mengakui bahwa apa yang menjadi idaman dari orang zaman sekarang itulah tujuan suami-istri, yakni adanya ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana cinta-mencintai. Islam pun menginginkan bahwa antara suami dan istri itu terdapat saling percaya, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu serta saling menasehati. Ketentraman itu bersemayam di dalam hati. Tinggal bersama bergaul serumah dengan istri yang cocok menyebabkan sang suami itu pikirannya menjadi mantap, dan bilamana sang istri benar-

---

<sup>79</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal 46

<sup>80</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi keluarga*, hal 148

benar bijaksana, disamping mencintai suaminya, sang suami akan menjadi betah di rumah dan kemudian tentram dalam hati.<sup>81</sup>

Selain ciri yang termaktub dalam al-Qur'an keluarga yang disebut keluarga sakinah antara lain:<sup>82</sup>

- a. Kehidupan beragama dalam berkeluarga.
- b. Mempunyai waktu untuk bersama.
- c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
- d. Saling menghargai satu dengan yang lain.
- e. Masing-masing merasa terkait dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
- f. Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.<sup>83</sup>

Menurut Quraish Shihab kata sakinah berarti ketenangan atau antonik kegoncangan, ketenangan disini ialah ketengangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.<sup>84</sup>

Menurut Bashori keluarga sakinah adalah sebuah proses yang terus menerus harus diusahakan. Oleh karena itu, agar dapat mencapai keluarga yang sakinah sehingga diperlukan kesabaran dan kesediaan bersama suami istri untuk saling mendukung dan mengingatkan. Kata sakinah memiliki arti ketenangan jiwa .kata ini disebutkan sebanyak enam kali dalam al-Qur'an, yaitu istilah "keluarga sakinah" adalah duakata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Kata sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Menurut Rasyid Ridha, adalah sikap jiwa yang timbul

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga sakinah*, (Jakarta, Departemen Agama, 2001), hal 89

<sup>82</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, hal 105

<sup>83</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, hal 105

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Cet, 1: Jakarta: Lentera, 2007), hal 80-82

dari suasana ketenangan batin dan ketauladanan. Menurut Al-Isfahan (ahli fiqih dan tafsir) mengatakan sakinah dengan tidak adanya rasa getar dalam menghadapi sesuatu. Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyelesaikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan.<sup>85</sup> Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi rasa kasih sayang.<sup>86</sup>

Keluarga sakinah, didalam setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan dan tekanan-tekanan penyakit jasmani sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga sakinah merupakan hidup berumah tangga penuh dengan cinta, kebahagiaan, saling melengkapi di dalam keluarga, sakinah didasari dengan rasa kepercayaan di dalam pasangannya.<sup>87</sup> Keluarga sakinah merupakan ikatan atau hubungan darah dari suatu pernikahan antara keluarga baik dari segi fisik, ekonomi, sosial, maupun agama yang didasari rasa sabar terhadap suami dan istri, sehingga terciptalah kebahagiaan dipenuhi rasa kasih sayang, damai dan sejahtera didalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>88</sup>

Keluarga sakinah merupakan bentuk keluarga idaman bagi semua orang untuk mewujudkannya, maka diperlukan adanya kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan istri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi yang dapat di gunakan untuk membangun keluarga sakinah, antara lain:<sup>89</sup>

- a. Selalu bersyukur saat mendapat nikmat.

---

<sup>85</sup>M Hanindio, "Keluarga dalam Islam", diakses 22 desember 2019 pukul 13:42, <https://www.scribd.com/doc/244453823/Keluarga-Islam-doc>

<sup>86</sup> Marmiati Mawardi, *Keluarga Sakinah: Konsep dan Pola Pembinaan*, 2016, Internasional Jurnal *Ihya'* *Ulum Al-Din*, Vol 18, No 2, hal 254

<sup>87</sup> Zaitunah & Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal 7

<sup>88</sup> Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, cet IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hal 16

<sup>89</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender: cetakan 3*, hal 190-197

Kalau kita mendapat karunia dari Allah SWT, berupa harta, ilmu, anak, dan lain-lain. Bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang diberikan tersebut supaya apa yang ada di genggamannya kita itu berbarokah.

- b. Senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan.

Semua orang pasti mengharapkan bahwa jalan kehidupannya selalu lancar dan bahagia, namun kenyatannya tidak begitu. Banyak cobaan yang dihadapi dalam berkeluarga seperti kekurangan harta, ditimpa penyakit, dan lain-lain.

- c. Bermusyawarah.

Seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Alangkah mulia kalau suami sebagai pemimpin selalu mengajak bermusyawarah kepada istri dan anak-anaknya dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut urusan keluarga. Hindarkan diri dari sikap otoriter, insya Allah musyawarah itu akan lebih baik.

- d. Tolong menolong dalam kebaikan.

Menurut Aisyah r.a, Rasulullah saw. Sebagai suami selalu menolong pekerjaan istrinya. Beliau tidak segan mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan istri seperti mencuci piring/baju, menggendong anak dan lain-lain. Kalau kita mau membangun keluarga yang shalih, maka suami harus berusaha meringankan beban istri, begitu juga sebaliknya. Jadikan tolong menolong sebagai hiasan rumah tangga.

- e. Saling menasihati.

Untuk membentuk keluarga shalih, tentunya dibutuhkan sikap lapang dada dari masing-masing pasangan untuk dapat menerima nasehat ataupun memberikan nasihat kepada pasangannya.

- f. Saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf saat melakukan kekeliruan.

- g. Suami istri selalu berprasangka baik.

Suami istri hendaknya selalu berprasangka baik terhadap pasangannya. Sesungguhnya prasangka baik akan lebih menentramkan hati, sehingga konflik dalam keluarga mudah diminimalisir.

- h. Mempererat tali silaturahmi dengan keluarga suami atau istri.

- i. Melakukan ibadah secara berjamaah.

Dengan melakukan ibadah secara berjama'ah, ikatan batin antara suami-istri akan terasa lebih erat. Disamping itu, pahala yang dijanjikan Allah pun begitu besar.

j. Mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri.

Berlaku adil atau tidak berat sebelah adalah hal mesti dijalankan oleh masing-masing pasangan agar tercipta suasana saling menghormati dalam rumah tangga.<sup>90</sup>

## 2. Kriteria Keluarga Sakinah

Manusia sebagai makhluk yang bearkal diberi kebebasan dan kelengkapan fisik dan psikis serta kecenderungan untuk memilih jalan yang akan ditempuhnya dalam menjalani kehidupan, antara jalan kebenaran yang akan menghantarkan kebahagiaan yang hakiki berdasarkan petunjuk Allah SWT atau dengan kesesatan yang seakan menghantarkannya kejalan kebahagiaan sementara, tetapi ternyata melemparkan kejurang kenistaan. Keluarga merupakan unit terkecil dari dalam masyarakat, maka pembinaan pribadi dan lingkungan keluarga adalah tugas kewajiban utama dalam menghadapi seluruh permasalahan kehidupan. Bentuk keluarga sakinah atau keluarga ideal bisa tercapai dengan beberapa kriteria membentuk keluarga sakinah. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai itu antara lain, pertama keteguhan niat, kedua keteguhan pada tujuan pernikahan, ketiga keteguhan pembinaan keluarga dan keempat keteguhan dalam pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan.<sup>91</sup> Ada pula persyaratan yang dapat menghantarkan keluarga dalam mencapai sakinah adalah sebagai berikut :

1. Dalam keluarga harus ada *mahabbah*, *mawaddah* dan *rahmah*.
2. Hubungan suami istri harus didasari saling membutuhkan, seperti pakaian dan pemakaiannya.
3. Dalam pergaulan suami-istri, mereka memperhatikan hal-hal yang secara sosial patut, tidak asal benar dan hak besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai yang baik.

---

<sup>90</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender: cetakan 3*, hal 190-197

<sup>91</sup>Ulfiyah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hal 18

4. Menurut Hadits, pilar keluarga sakinah itu ada lima yaitu memiliki kecenderungan kepada agama, mudah menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul dan selalu introspeksi.
5. Menurut hadits Nabi yang lain disebutkan bahwa ada empat hal yang menjadi pilarkeluarga sakinah, yaitu: suami istri yang setia (Shalih dan Shalihah) kepada pasangannya, anak-anak yang berbakti kepada orangtua, lingkungan yang sehat dan harmonis, murah dan mudah rezekinya.<sup>92</sup>

### 3. Fungsi Keluarga Sakinah

Fungsi keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun dengan sungguh-sungguh untuk menghasilkan generasi yang baik menjadi tumpuan bangsa dan Negara dan Agama sehingga terbentuknya keluarga yang sakinah dan mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:<sup>93</sup>

#### a. Membentuk Manusi Bertaqwa

Islam membina dan mendidik kehidupan manusia atas landasan ajaran tauhid, kemudian tumbuh iman dan akidah, setelah memahami makna keduanya menumbuhkan amal ibadah dan amal salih lainnya. Amal perbuatan yang dijiwai oleh iman dan terus-menerus dipelihara sehingga menciptakan suatu sikap hidup seorang muslim yang disebut taqwa.<sup>94</sup>

#### b. Membentuk Keluarga Sejahtera

Masyarakat sejahtera adalah seluruh anggotanya merasa aman, tentram dalam kehidupannya, baik secara individu atau kelompok, baik jasmani maupun rohani. Sehingga untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dibutuhkan beberapa persyaratan. Persyaratannya antara lain, adanya keseimbangan dalam keberagamaan, ekonomi dan sosial disamping tumbuhnya perhatian untuk kesejahteraan anggota masyarakat lainnya. Masyarakat sejahtera akan menjadi tempat bernaung bagi umat yang bertaqwa yang melahirkan keluarga sakinah. Masyarakat juga dapat terwujud

---

<sup>92</sup> Ulfiyah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, hal 19-20

<sup>93</sup> Zaitunah, Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2004), hal 24

<sup>94</sup> Zaitunah, Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hal 25

apabila setiap anggota keluarga ada merupakan keluarga-keluarga sakinah. Sebagai lembaga keluarga yang bernuansa kehidupan dunia akhirat, keluarga sakinah sanggup melahirkan manusia yang bertaqwa yang mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia lain, dan sanggup mewujudkan terbentuknya masyarakat yang sejahtera.<sup>95</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Terbentuknya Keluarga Sakinah**

Membangun keluarga sakinah adalah suatu usaha yang mulia. Namun, jangan pernah anda membayangkan itu akan terwujud dalam sekejap mata, tanpa rintangan yang menghadang disana.<sup>96</sup>

##### **a. Faktor pendukung terbentuknya keluarga sakinah**

##### **1) Ditegakkannya Keluarga di Atas Fondasi Agama**

Pada level awal pembentukan rumah tangga, salah satu indikasi ditegakkannya sebuah rumah tangga diatas fondasi agama, adalah dengan dipilihnya jodoh menurut pertimbangan agama.

Untuk itu dua langkah pertama yang harus kita tempuh diawal usaha membangun keluarga bahagia sakinah *mawaddah wa rahmah* adalah:

1. Memilih istri yang baik, yakni dengan mengedepankan faktor agama sebagai standar pemilihan jodoh.
2. Apabila setelah menikah kita mendapati keagamaan atau akhlak istri kita belum baik, bahkan cenderung mengarah perilaku buruk, maka seorang suami harus berusaha secara ekstra untuk memperbaiki istrinya. Yakni, dengan mendekati istri kepada agama, meningkatkan pelaksanaan ibadahnya, memotivasi untuk beramal shalih, memilihkan teman-teman yang shalihah, dan lain sebagainya. Demikian pula, kedua hal tersebut juga harus diterapkan oleh kaum muslimah, dengan menjadikan keshalihan agama sebagai tolak ukur utama.<sup>97</sup>

##### **2) Menerangi Keluarga Dengan Cahaya Iman**

---

<sup>95</sup> Zaitunah, Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hal 26-27

<sup>96</sup> Muhammad Albani, *Agar Pernikahan Seindah Impian*, (Solo: Kiswah Media,2009), hal 133

<sup>97</sup> Muhammad Albani, *Agar Pernikahan Seindah Impian*, hal 135-136

Menerangi keluarga dengan cahaya iman merupakan pilihan tepat untuk senantiasa menciptakan kedamaian di dalam keluarga. Karena, apabila cahaya iman yang menyeras masuk memenuhi segenap rumah, maka rahmat Allah Swt. yang begitu luas akan menggiring para penghuninya untuk menggapai hidup bahagia dibawah naungan ridha-Nya.

3) Menjadikan Rumah Sebagai Gudang Ilmu

Ilmu akan menghiasi pemiliknya dengan sifat *furqan* yakni, mampu membedakan jalan kebaikan dengan jalan kesesatan. Ilmu mampu mengantarkan pemiliknya menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keluarga yang disinari cahaya ilmu akan mendekatkan para penghuninya kepada Allah Swt.<sup>98</sup>

Hal-hal yang bisa ditempuh rumah tangga senantiasa disinari dengan cahaya ilmu adalah:<sup>99</sup>

1. Melaksanakan kajian agama di dalam rumah, yang dihadiri oleh semua keluarga. Dikaji ilmu-ilmu syar'i, baik yang berkaitan dengan tema akidah, akhlak, fiqh ibadah, tafsir, hadits, dan lain sebagainya.
2. Merintis perpustakaan Islam di dalam rumah. Yakni dengan mengoleksi buku-buku agama
3. Menyediakan pustaka audio di dalam rumah. Yakni berisi kumpulan kaset-kaset islami, misalnya ceramah-ceramah ulama, tilawah atau murattal.
4. Mengundang orang-orang yang shalih untuk berkunjung ke rumah dan mendekatkan anggota keluarga kepadanya.
5. Mengajarkan hukum-hukum agama kepada penghuni rumah.

4) Mendesain keharmonisan di dalam rumah tangga

Keharmonisan itu akan terwujud dengan cara meminimalisir perselisihan dan menciptakan hubungan yang akrab antar anggota keluarga.

5) Membangun keluarga diatas landasan akhlak mulia

Sangat berpotensi menciptakan nuansa bahagia di dalam keluarga. Karena, mayoritas problematika yang menghantam keluarga dipicu oleh buruknya

---

<sup>98</sup> Muhammad Albani, *Agar Pernikahan Seindah Impian*, hal 137-138

<sup>99</sup> Muhammad Albani, *Agar Pernikahan Seindah Impian*, hal 139-140

akhlak dan perilaku salah satu anggota keluarga. Maka tebarkanlah sikap lemah lembut di dalam rumah.<sup>100</sup> Rasulullah Saw., bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا بِأَهْلِ بَيْتٍ أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ

Artinya: “Apabila Allah SWT, menghendaki kebaikan bagi penghuni sebuah rumah, dia akan menanamkan kepada mereka sikap lemah lembut”<sup>101</sup>

Islam memberikan tuntunan pada umatnya untuk menuntun membentuk keluarga sakinah, antara lain, pertama, dilandasi oleh Mawaddah dan Rahmah. Kedua, hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri disimbolkan dalam Al-Qur’an dengan pakaian. Ketiga, suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (Ma’ruf), sebagaimana dalam hadits Nabi keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua, tua menyayangi yang muda. Keempat sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi. Kelima, memperhatikan 4 faktor yang disebutkan dalam hadits Nabi bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah: suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rezekinya.<sup>102</sup>

#### b. Faktor penghambat terbentuknya keluarga sakinah

Penyakit yang menghambat terbentuknya keluarga sakinah antara lain:

- 1). Akidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga.
- 2). Makanan yang tidak Halal dan tidak sehat

Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan yang haram pula, pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang akan mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan seperti korupsi, mencuri, menipu dan sebagainya, pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat, kebodohan

---

<sup>100</sup> Muhammad Albani, *Agar Pernikahan Seindah Impian*, hal 140-141

<sup>101</sup>Diriwayatkan Imam Ahamad, dishahihkan oleh Al-Albani hearts As-Shahihah no 523, <https://firanda.com/653-kelembutan-di-rumah-tanda-kebahagiaan.html>

<sup>102</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*: cetakan 3, hal 188

secara intelektual maupun sosial, akhlak yang rendah, jauh dari tuntunan agama.<sup>103</sup>

### C. Implikasi Pengajian Rutin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Implikasi pengajian rutin disini adalah sebagai salah satu usaha para jamaah untuk mencapai keluarga sakinah seperti yang diajarkan dalam agama Islam. Karena pengajian yang diadakan secara rutin diharapkan para jamaah mendapatkan pelajaran yang dibutuhkan untuk membentuk keluarga sakinah menurut agama Islam. Peran pengajian dalam membentuk keluarga sakinah adalah:

1. Meningkatkan kesadaran beragama kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan etos kerja suami dalam memberikan nafkah keluarga
3. Meningkatkan rasa syukur dan sabar dalam menghadapi problematika kehidupan berkeluarga
4. Menumbuhkan sikap toleransi antar sesama anggota keluarga
5. Meningkatkan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga
6. Membangun akhlaqul karimah para jamaah dalam kehidupan berkeluarga<sup>104</sup>

Keluarga sakinah terbentuk karena adanya

1. Kesadaran, sadar bahwa Islam mengatur keluarga untuk mencapai tujuan sakinah.
2. Kesanggupan, kesanggupan antar anggota keluarga dalam membentuk keluarga sakinah yang berlandaskan pada agama.
3. Kelurusan budi, dengan akhlakul karimah mampu membentuk keluarga sakinah.
4. Ketekunan, dengan ketekunan setiap anggota keluarga mampu membentuk keluarga sakinah.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*: cetakan 3, hal 189

<sup>104</sup> Karyono, 2020 "Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Jama'ah Di Islamic Centre Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk", Jurnal Taushiyah vol 15 no 2

<sup>105</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

### BAB III

## DAKWAH MELALUI PENGAJIAN RUTIN SELASANAN DI DESA SIDOREJO COMAL PEMALANG

### A. Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Comal Pemalang

#### 1. Pengajian Rutin Selasanan

Pengajian rutin selasanan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya jamaah untuk melaksanakan kegiatan mengaji atau belajar kitab yang bertempat di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Diadakannya pengajian rutin selasanan ini berupaya untuk memberi pelajaran kepada masyarakat atau jamaah untuk mendapatkan ilmu dan dapat mengaplikasikannya secara langsung di kehidupan sehari-hari. Pengajian rutin selasanan menarik banyak perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian ini datang untuk mengaji dan belajar. Bahkan jamaah tidak hanya datang dari desa Sidorejo saja adapun juga dari tetangga desa sampai tetangga kecamatan ikut menghadiri pengajian rutin ini, banyaknya jamaah yang mengikuti dan menghadiri pengajian rutin selasanan ini karena semangat dan antusias para jamaah untuk mendapatkan ilmu.<sup>106</sup>

Pengajian menjadi salah satu bekal dalam membentuk keluarga sakinah, seperti pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Pengajian ini dilaksanakan di aula pondok pesantren Roudlotul Muta'alimien desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang terdiri dari keluarga-keluarga yang mengikuti kegiatan tersebut diberi bekal spiritual dengan membaca istighosah disetiap pengajian rutin yang berlangsung. Bacaan tersebut bertujuan menguatkan keimanan para jamaah, serta mendapat ilmu tambahan ilmu dari pembacaan kitab *Uqud Al-lujain* yang berisi tentang perihal rumah tangga islami oleh Drs. K.H Syaiful Bahri. Pengajian rutin ini menggunakan metode dan strategi yang menciptakan suasana yang tenang, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin.<sup>107</sup>

Pengajian rutin selasanan yang dilakukan oleh jamaah dibagi menjadi beberapa sesi, pertama dimulai dengan pembacaan istighosah oleh jamaah secara bersama-sama.

---

<sup>106</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>107</sup> Riskintan Prasetya, "Kesejahteraan Lahir dan Batin Menciptakan Kebahagiaan Sederhana Untuk Meningkatkan Kualitas Nilai Sumberdaya Manusia", diakses 11 Januari 2020 pukul 20:55, [Http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1](http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1)

Kedua dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab yang mengkaji tentang perihal rumah tangga Islami seperti kitab *Uqud Al-lujain*, selain itu pengajian rutin ini diisi oleh mubaligh Drs. K.H Syaiful Bahri, dalam pengajian rutin menjelaskan bagaimana guna membentuk atau membangun rumah tangga Islami. Pengajian rutin ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, kesadaran dan solusi yang lebih konkrit dalam membentuk keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera, sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>108</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Comal Pemasang

Visi pengajian rutin selasanan adalah membentuk jamaah yang berakhlak mulia sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dalam kehidupan bermasyarakat dengan pengokohan iman dan taqwa.

Misi pengajian rutin selasanan yaitu, *Pertama*, Mewujudkan jamaah yang mampu menghadapi dan mendalami ilmu Agama. *Kedua*, Memasukan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan syariat agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>109</sup>

Tujuan pengajian rutin selasanan adalah untuk mewujudkan dan menumbuhkan sumber daya insani umat berkualitas yaitu: *Pertama* Terwujudnya masyarakat yang bergairah untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan memberikan nafas Islami dalam setiap gerak langkah kehidupan. *Kedua*, Terbentuknya kesejahteraan umat manusia melalui amaliyah Islam. *Ketiga*, Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dan mampu meningkatkan sumber daya insan Islami. *Keempat*, Tercapainya ukhuwah islamiyah, ukhuwah basyariyah dan ukhuwah wathoniyah dari setiap umat manusia.<sup>110</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran dalam program kerja, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Struktur yang ada dalam pengajian rutin selasanan yaitu:

---

<sup>108</sup> N. Kardinah, Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah “Tinjauan dalam Prespektif Marrital Psikologi” *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 1, No 1 : 109-120, 2009), hal 110

<sup>109</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemasang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>110</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemasang pada tanggal 12 oktober 2021

a. Stuktur Kepengurusan

Berikut ini susunan kepengurusan pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yaitu:

1. Ketua

Jabatan ketua dalam organisasi ini bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada pada pengajian rutin selasanan. Ketua pengajian rutin selasaan yaitu Kyai Muhammad Idul Fitri

2. Penasihat

Penasihat merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan sebagai penasihat dalam stuktur kepengurusan organisasi ini. Tugas penasihat di pengajian ini adalah mengamati dan menasihati jika terjadi sesuatu yang kurang tepat dalam pelaksanaan pengajian rutin selasanan maka penasihat memberikan masukan atau solusi supaya pelaksanaan pengajian rutin selasanan berjalan dengan baik. Jabatan penasihat di pengajian rutin selasanan yaitu Drs. KH Fathoni Marzuki

3. Sekertaris

Tugas sekertaris adalah mengelola admisistrasi serta hal-hal yang berhubungan dengan dokumen di pengajian rutin selasanan. Menyusun laporan kegiatan dan pertanggungjawaban dalam setiapkegiatan kecil maupun besar yang melibatkan anggota pengajian rutin selasanan. Dan juga bertugas mencatat kehadiran jamaah pengajian. Jabatan ini dijabat oleh Ust. Sofyan Astaury

4. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk mengatur dan mencatat alur keluar masuk keuangan setiap kegiatan oprasional, kegiatan bulanan, dan juga mencatat sumbangan dari donator di organisasi ini. Tugas dari bendahara juga membantu ketua dalam merumuskan anggaran yang akan dialokasikan program yang akan dilaksanakan. Jabatan bendahara dijabat oleh Ust. Burhanuddin

5. Seksi Dakwah

Seksi dalam mempunyai tugas untuk mengkoordinasi pengajian rutin selasanan. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanan kegiatan dakwah dan mengkoordinasi dengan penceramah pengajian rutin selasanan. Jabatan ini dipegang oleh Ust. Fathul Mubin

6. Seksi Humas

Seksi humas (Hubungan Masyarakat) seni menciptakan pengertian kepada jamaah pengajian rutin selananan agar lebih baik, juga bertugas menyelenggarakan acara dan membuat pernyataan tertulis. Jabatan ini dipegang oleh Ust. Ubaidillah

7. Seksi Kebersihan

Pembantu umum mempunyai tugas mengatur tata letak ruangan ayang akan dijadikan tempat pengajian dan bersih-bersih setelah pelaksanaan pengajian selesai. Jabatan ini dipegang oleh Khasan Makruf.<sup>111</sup>

b. Fasilitas Pendukung Pengajian Rutin Selananan

Sarana prasarana dalam kegiatan pengajian rutin selananan diantaranya yaitu: luas gedung 108 M<sup>2</sup>, meja panjang untuk penceramah dan jamaah, pengeras suara, alas atau karpet.<sup>112</sup>

## **B. Dakwah dan Pengajian Rutin Selananan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang**

### **1. Dakwah dalam Pengajian Rutin Selananan**

Pengajian menjadi salah satu bekal dalam membentuk keluarga sakinah, seperti pengajian rutin selananan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Pengajian ini dilaksanakan di aula pondok pesantren Roudlotul Muta'alimien desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang terdiri dari keluarga-keluarga yang mengikuti kegiatan tersebut diberi bekal spiritual dengan membaca istighosah disetiap pengajian rutin yang berlangsung. Bacaan tersebut bertujuan menguatkan keimanan para jamaah, serta mendapat ilmu tambahan ilmu dari pembacaan kitab *Uqud Al-lujain* yang berisi tentang perihal rumah tangga islami oleh Drs. K.H Syaiful Bahri. Pengajian rutin ini menggunakan metode dan strategi yang menciptakan suasana yang tenang, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin.<sup>113</sup>

Dakwah dalam pengajian rutin selananan dilakukan oleh kyai/ mubaligh kepada jamaah yang rata-rata berusia 30-55 tahun. Pengajian rutin selananan yang dilakukan oleh jamaah dibagi menjadi beberapa sesi, pertama dimulai dengan pembacaan istighosah oleh

---

<sup>111</sup> Observasi, pengajian rutin selananan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>112</sup> Observasi, pengajian rutin selananan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>113</sup> Riskintan Prasetya, "Kesejahteraan Lahir dan Batin Menciptakan Kebahagiaan Sederhana Untuk Meningkatkan Kualitas Nilai Sumberdaya Manusia", diakses 11 Januari 2020 pukul 20:55, [Http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1](http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1)

jamaah secara besama-sama. Kedua dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab yang mengkaji tentang perihal rumah tangga Islami seperti kitab *Uqud Al-lujain*, selain itu pengajian rutin ini diisi oleh mubaligh Drs. K.H Syaiful Bahri, dalam pengajian rutin menjelaskan bagaimana guna membentuk atau membangun rumah tangga Islami. Pengajian rutin ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, kesadaran dan solusi yang lebih konkrit dalam membentuk keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera, sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>114</sup>

Sesi pertama jamaah pengajian rutin selasanan dibiasakan untuk selalu membaca Asmaul husna yang dilaksanakan sebelum pengajian dimulai. Hal ini dilakukan oleh para jamaah untuk mendapatkan keberkahan dalam mengikuti pengajian ini. Pembacaan asmaul husna merupakan bentuk kedisiplinan dan keta'dziman para jamaah ketika menunggu kehadiran mubaligh. Jamaah juga membekali ruhaniyah mereka dengan membaca istighosah disetiap pengajian rutin berlangsung.<sup>115</sup>

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh jamaah pengajian rutin ini diharapkan mampu menjadi pondasi ruhaniyah mereka dalam membentuk keluarga sakinah, karena dalam membentuk keluarga sakinah juga perlu bekal spiritual supaya dalam menghadapi suatu permasalahan dalam rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan jamaah yang rajin membaca Asmaul husna secara rutin dapat memperbaiki ruhaniyahnya seperti lebih bersabar dalam menghadapi masalah juga lebih menghargai pendapat sesama anggota keluarga.<sup>116</sup>

Sesi kedua dalam pengajian rutin selasana yaitu mubaligh atau kyai mengajak jamaahnya dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, dengan cara dakwah *Bi Al-Lisan*/metode ceramah. Metode ceramah yang dilakukan oleh mubaligh dalam pengajian rutin selasanan adalah menggunakan cara komunikasi secara langsung atau bertatap muka, antara mubaligh dan jamaah pengajian rutin selasanan. Pengajina rutin selasanan menggunakan metode *Al Muidzoh Alhasanah* dimana mubaligh membacakan isi kajjian atau materi perihal rumah tangga Islami yang sudah disusun guna

---

<sup>114</sup> N. Kardinah, Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah “Tinjauan dalam Prespektif Marrital Psikologi” *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 1, No 1 : 109-120, 2009), hal 110

<sup>115</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemaalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>116</sup> Wawancara Muhammad Sulton, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:45 WIB

mempermudah para jamaah dalam membentuk keluarga sakinah. Metode ini juga diharapkan mampu memberi pemahaman lebih kepada jamaah untuk memahami keluarga sakinah menurut ajaran agama Islam dan berupaya mengaplikasikannya dalam kehidupan berkeluarga mereka.<sup>117</sup>

Pengajian rutin selasana juga menggunakan dakwah *Bi Al-Hal/* dakwah dengan perbuatan nyata seperti keteladanan. Mubaligh disini mempraktikan suri tauladan di kehidupan kesehariannya yang baik dalam berkeluarga agar dapat dicontoh dengan baik oleh para jamaah pengajian rutin selasanan. Selanjutnya yang dilakukan oleh pengajian rutin selasanan menggunakan metode *Mujadalah* yaitu dengan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak antara mubaligh dengan jamaah pengajian rutin selasanan. Terakhir pengajian rutin selasana juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode ini adalah penunjang metode yang lain karena para jamaah dapat bertanya kepada mubaligh perihal permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga mereka, kemudian akan dijawab oleh mubaligh yang memeberikan solusi yang dapat membantu para jamaah dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan berumahtangga.<sup>118</sup>

## **2. Unsur Unsur Dakwah dalam Pengajian Rutin selasanan**

### *a. Da'i*

Mubaligh atau penceramah adalah orang yang mengajak seseorang untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau memperluas ajaran Islam, dan juga bisa melakukan upaya perubahan dari kondisi belum baik kearah kondisi lebih baik menurut ajaran Islam.<sup>119</sup> Penceramah atau mubaligh yang ada di pengajian rutin selasanan ini bertugas memberikan ceramah atau tausiah dan bimbingan kepada para jamaah. Adapun nama-nama mubaligh atau penceramah di pengajian rutin selasanan sebagai berikut: Kyai Muhammad Idul Fitri, Drs. KH Syaiful Bahri, KH Fathoni Marzuki, Ust Sofyan Atsaury<sup>120</sup>

### *b. Mad'u*

Mad'u adalah sasaran arau objek dakwah yang akan menerima pesan-pesan dakwah dari mubaligh atau penceramah baik itu materi, metode, maupun media yang

---

<sup>117</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>118</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>119</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal 1

<sup>120</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

digunakan untuk berceramah. Mad'u dipengajian rutin ini adalah para jamaah yang mengikuti pengajian rutin selasanan dengan mendengarkan ceramah dari mubaligh. Pengajian rutin selasanan pada umumnya yang mengikuti laki-laki, perempuan mulai dari usia 30-50 tahun.

c. Materi

Upaya yang dilakukan pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah dengan cara memberikan materi sebagai berikut:

Materi cara mewujudkan keluarga sakinah dilakukan pada hari selasa wage oleh Drs KH Syaiful Bahri. Materi ini diberikan kepada jamaah pengajian rutin selasanan untuk terwujudnya keluarga sakinah, mawadah warrohmah. Harapan diberikannya materi ini agar jamaah lebih paham lagi tentang keluarga sakinah yang di idamkan oleh umat muslim. dan selanjutnya akan terbentuk keluarga yang damai, bahagia, dan sejahtera. Materi yang diberikan kepada jamaah pengajian rutin adalah dalam pembahasan kitab kitab yang dikaji dalam pengajian rutin selasanan yaitu, Kitab Uqud al-lujain, kitab tafsir Alquran, kitab akhlaqul libanain, akhlaqun nisa.

Materi pokok yang diberikan dalam pengajian rutin selasanan di desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yaitu dengan memberikan bimbingan dan materi dari kitab yang dikaji oleh mubaligh kepada jamaah pengajian rutin selasanan, diharapkan materi yang disampaikan ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati juga diserap dan dipraktikkan oleh jamaah dikehidupan sehari-hari. Adapun materi materi yang diberikan dalam pengajian rutin selasana antara lain<sup>121</sup>:

- a) Materi Tafsir al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari selasa pon oleh Kyai Muhammad Idul Fitri. Materi ini diberikan dengan tujuan agar para jamaah paham tentang ajaran ajaran dan kandungan yang ada pada kitab suci al-Qur'an dan kemudian akan diamalkan didalam kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

Salah satu isi materi yang disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin selasanan yaitu tentang keluarga sakinah yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 21

---

<sup>121</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>122</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>123</sup>*

Penafsiran tentang Q.S Ar-Rum 21 yang menjadi pondasi keluarga atau rumah tangga yang ideal sekaligus yang menjadi konsep dari keluarga sakinah sendiri.<sup>124</sup> Kata “*Litaskunuu ilaiha*” yang artinya bahwa Allah SWT menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Kata sakinah didalamnya mengandung arti keharmonisan sama penuh dengan kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Tujuan dari pernikahan tersebut adalah agar terciptanya keserasian antara pasangan itu satu sama lain, saling memenuhi dan melengkapi kebutuhan fitrah, jiwa, akal, dan jasmani sehingga menemukan kenyamanan, ketenangan dan keamanan pada yang lainnya. Kemudian masing-masing pasangan akan menemukan tempat berlindung, kepuasan, dan kasih sayang.<sup>125</sup>

- b) Materi Tauhid sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rosul, iman kepada qodlo dan qodar, dan iman kepada hari akhir atau kiamat. Sistem keimanan menjadi salah satu dasar dalam sikap dan aktivasi serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Tujuan mubaligh memberikan materi tauhid diharapkan untuk seluruh jamaah dalam menjalani hidup lebih bisa terarah dan selalu dijalan Allah SWT.<sup>126</sup>

Salah satu materi yang disampaikan oleh kyai kepada jamaah dalam menyampaikan materi tentang tauhid yaitu dari surat *Al-Ikhlâs*

---

<sup>123</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Kitab Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 87

<sup>124</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *KitabTafsir Jalalain*, hal 88

<sup>125</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2009), hal 148

<sup>126</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".<sup>127</sup>

Catatan dari surat *Al-Ikhlâs*

- a) Surah Al-Ikhlâs khusus membicarakan tentang Allah. Itulah alasannya kenapa surah Al-Ikhlâs disebut sepertiga al-Qur'an (tsulutsul Quran) karena dalam al-Qur'an dibicarakan khusus tentang Allah. Padahal al-Qur'an kandungannya adalah hukum, berita (cerita), dan tauhid.
- b) Bahasan yang ada dari tafsir surah Al-Ikhlâs dari Tafsir Jalalain adalah penafsiran dari sisi bahasa, lebih khusus dari sisi ilmu nahwu.
- c) Allah itu Ahad (Maha Esa).
- d) Allah itu Ash-Shamad, artinya Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu untuk selama-selamanya.
- e) Allah tidak beranak dan juga tidak diperanakkan karena memang tidak ada yang sejenis dengan Allah dan sifat itu mustahil bagi Allah.
- f) Tidak ada yang sekufu (setara) atau semisal dengan Allah.
- g) Ayat al-Qur'an punya kekhasan dengan diakhiri huruf yang sama, seperti dalam surah Al-Ikhlâs dengan huruf “dal”.<sup>128</sup>

Penyampaian materi ini diharapkan jamaah pengajian rutin selasanan mampu menjalani kehidupan berumah tangga sesuai ajaran agama Islam, karena sudah mempunyai bekal dasar keimanan yang kuat. Keimanan merupakan pondasi atau dasar dalam sikap, aktivitas dan prilaku sehari-hari setiap umat muslim. Kehidupan berkeluarga yang sehat ketika setiap anggotanya mempunyai sikap atau prilaku yang baik, dengan itu meminimalisir terjadinya keretakan dalam berumah tangga karena sudah memiliki keimanan yang kuat guna tercapainya harapan dan tujuan dalam membentuk keluarga sakinah.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *KitabTafsir Jalalain*, hal 273

<sup>128</sup> Imam Jalaluddin, *Tafsir Al-Jalalain*, (Terjemah Mahyudin Syaf dan Bahrun Abu Bakar), (Bandung, CV Sinar Baru, 1990), cet 1, Jilid 4, hal

<sup>129</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

c) Materi Syariat dilaksanakan ssetiap selasa wage oleh KH fathoni Marzuki ini diberikan dengan tujuan para jamaah pengajian rutin selasanan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jamaah juga dibimbing dan diberikan pengetahuan tentang syariat untuk memperkuat keimanan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari hari yang baik. Jadi ketika iman seseorang sudah bagus diharapkan mampu menciptakan keluarga yang sakinah dan harmonis<sup>130</sup>. Setelah diberikan materi tentang akidah sebagai dasar jamaah, maka selanjutnya diberikan materi syariah yaitu tentang hubungan vertikal manusia dengan sang Khaliq maupun horizontal dengan sesama manusia. Materi ini diberikan dengan tujuan agar setiap jamaah dapat selamat dikehidupan dunia dan diakhirat.<sup>131</sup> Seperti penyampaian materi dalam Tafsir *Jalalain* pada surat Al- Fath ayat 4, yaitu: Sakinah (ketenangan) kemantapan hati dalam menerima syariat Allah

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*<sup>132</sup>

Ayat ini senada dalam kitab tafsir jalalain:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ (Dialah ialah yang telah menurunkan ketenangan) yakni

ketentraman فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ (kedalaman qolbu orang-orang

mukmin supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka)

kepada syariat agama yaitu sewaktu turun salah satu dari padanya mereka langsung beriman antara lain ialah syariat berjihad.<sup>133</sup>

<sup>130</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>131</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>132</sup> Depag RI, *Al-Qu'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Depag, 2009), Cet 3, jilid 1, hal 335

<sup>133</sup> Imam Jalaluddin, *Tafsir Al-Jalalain*, (Terjemah Mahyudin Syaf dan Bahrun Abu Bakar), (Bandung, CV Sinar Baru, 1990), cet 1, Jilid 4, hal 2124

Dari ayat yang sudah dikaji diatas, makna dari sakinah pada tafsir *Jalalain* adalah ketenangan atau kemantapan yang diberikan Allah SWT didalam hati orang-orang mukmin yang berjihad untuk menegakan agama Islam dengan ketulusan dan keikhlasan. Jika dikaitkan hubungan dengan keluarga, sakinah yang berarti ketenangan disini adalah ketenangan yang dimiliki oleh suami istri karena keduanya merasa ikhlas atas jodoh yang diberikan oleh Allah SWT sehingga mereka mengetahui dan mampu untuk menjalankan hak dan kewajiban masing-masing.<sup>134</sup>

- d) Materi Akhlaq yang dilaksanakan pada Selasa Kliwon oleh Ust Sofyan Atsaury. Materi ini bertujuan agar para jamaah bisa berbuat baik sesama manusia, juga diharapkan mampu menciptakan kerukunan dalam keluarga, bertetangga dan rukun ke makhluk hidup yang lain. Materi Akhlaqul karimah yang mengajarkan suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan hubungan baik dengan sesama manusia dan sesama makhluk hidup. Pembahasan tentang akhlaq yang sangat luas karena bersangkutan dengan baik benar, pantas tidak pantas bahkan bahkan menyangkut rasa terhadap sesama, manusia berakhlaq baik kelak nanti akan masuk surga bersama Nabi Muhammad SAW.<sup>135</sup>

Rumah tangga yang sakinah itu ialah terciptanya hubungan harmonis antar sesama anggota keluarga, ayah dengan istri, anak dengan anak, anak dengan orang tua dan lain- lain serta adanya keseimbangan antar mereka. Orang tua mengasisi anak dan membimbingnya, yang kecil hormat kepada yang lebih tua dan besar. Keluarga yang berpegang pada akhlak yang baik. Sikap saling menyayangi dan menghormati sebagaimana digariskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut:

لَسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُؤَقِّرْ كَبِيرَنَا وَلَمْ يُرْحَمْ صَغِيرَنَا , رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبُخَارِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عُمَرَ

---

<sup>134</sup> Imam Jalaluddin, *Tafsir Al-Jalalain*, hal 2213

<sup>135</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

Artinya: “Tidaklah termasuk umat kami orang-orang yang tidak menghormati orang-orang besar (orang-orang atasan) dan orang-orang yang tidak menyayangi orang-orang kecil (bawahan) dari kami. (HR. Ahmad Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar),<sup>136</sup>

- e) Materi fiqh yang dilaksanakan setiap Selasa legi oleh Drs KH Syaiful Bahri, materi ini menyampaikan tuntunan atau ajaran agama Islam yang menyangkut tata cara beribadah baik langsung atau secara tidak langsung meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak dibolehkan, sebagai seorang muslim syariat Islam merupakan seperangkat system sebagai manifestasi keimanan seseorang.<sup>137</sup>

Materi ini didapat dari pembacaan kitab *Uqud Al-Lujain* yang mempunyai konsep pola relasi antara suami dan istri. Konsep ini bisa terwujud manakala masing-masing pasangan suami istri mengerti dan mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan berkeluarga. Tugas dan tanggung jawab ini diuraikan secara detail dalam kitab ini. Kitab *uqud al-lujain* ini terdiri dari 6 BAB yaitu yang diawali dengan muqodimah, kedua kewajiban suami terhadap istri, ketiga kewajiban istri terhadap suami, keempat keutamaan sholat di rumah bagi wanita, kelima larangan melihat lawan jenis, dan yang keenam khotimah (tingkah laku wanita).<sup>138</sup>

Pembahasan pertama dalam kitab ini adalah tentang kewajiban suami terhadap istri

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي سُورَةِ النِّسَاءِ: {وَعَاثِرُوهُنَّ بِاَلْمَعْرُوفِ} أَي بِالْعَدْلِ فِي الْمَيْتِ النَّفَقَةَ وَبِالْإِحْمَالِ فِي الْقُوفِ قَالَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ {وَلَهُنَّ} عَلَى الْأَزْوَاجِ مِثْلُ الَّذِي لَهُنَّ {عَلَيْهِنَّ} مِنَ الْحُقُوفِ فِي الْوُجُوبِ وَاسْتَحْقَاقِ الْمُطَالَبَةِ عَلَيْهَا لَا فِي الْجِنْسِ {بِالْمَعْرُوفِ} أَي بِمَا يُسْتَحْسَنُ شَرْعًا مِنْ حَسَنِ الْعِشْرَةِ وَتَرْكِ الضَّرْرِ مِنْهُمْ وَمَهُنَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَعْنَى ذَلِكَ إِنْ نِيَّ أَحِبُّ أَنْ أَتَزَيَّنَ

<sup>136</sup> Imam Al-Bukhari, *Shohih Bukhari, Juz 3*, (Semarang, Thoha Putra, 1990), hal 258

<sup>137</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>138</sup> Imam Nawawi, *Kitab Uqud al-lujain*, Terjemah dari Muhamad Masyhudi, (Pekalongan, Raja Murah, 2010), hal 4-7

لِامْرَأَتِي كَمَا تُحِبُّ أَنْ تَتَزَيَّنَ لِي { وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ } أَي فَضِيلَةٌ فِي الْحَقِّ مِنْ وُجُوبِ طَاعَتِهِنَّ  
 لَهُمْ لِمَا دَفَعُوهُ إِلَيْهِنَّ مِنَ الْمَهْرِ وَإِنْفَاقُهُمْ فِي مَصَالِحِهِنَّ.<sup>139</sup>

Teks dari kitab *uqud al-lujjayn* diatas menunjukkan bahwa yang paling bertanggung jawab atas terwujudnya keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* adalah suami. Hal ini didasarkan pada firman Allah *wasyirhunna bil ma'ruf* (dan gaulilah istrimu dengan cara yang baik). Kewajiban seorang laki-laki haruslah bisa menghormati wanita dan tidak boleh untuk menyakitinya sama sekali baik secara mental atau fisik. Khitob ayat ini juga sangat jelas tertuju kepada para suami bukan para istri. Kewajiban suami adalah memberi nafkah baik lahir maupun batin, memberi mahar, dan kewajiban untuk mengajari seorang istri tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan entah itu masalah haid, nifas atau ilmu-ilmu yang lain. Hal ini sebagaimana hadits yang dikutip dari kitab *uqud al-lujain*:<sup>140</sup>

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اشْتَرَى لِعِيَالِهِ شَيْئًا ثُمَّ حَمَلَهُ بِيَدِهِ إِلَيْهِمْ حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ  
 دُثُوبَ سَبْعِينَ سَنَةً

Hadits ini menjelaskan bahwa Rosulullah memberi jaminan bagi suami yang mau menyenangkan istrinya dan akan mendapatkan balasan jasadnya tidak akan dimasukan kedalam api neraka. Hal ini karena suami membahagiakan istri disamakan dengan orang yang menagis karena Allah, dan orang yang menangis karena Allah maka jasadnya suami tersebut tidak akan masuk neraka.<sup>141</sup>

Penulis melakukan wawancara kepada jamaah pengajian rutin selasanan. Meraka merasakan adanya perubahan ataupun dampak setelah mengikuti pengajian tersebut secara rutin. Sebagian jamaah merasakan bertambahnya semangat dalam melakukan pekerjaan seperti bisanya, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh mubaligh selalu memberikan motifasi, rasa percaya diri dan tawakal kepada Allah SWT. Dengan mendengarkan materi tersebut beberapa jamaah mengakui bahwa apa yang disampaikan oleh mubaligh sangat

<sup>139</sup> Imam Nawawi, *Kitab Uqud al-lujain*, Terjemah dari Muhamad Masyhudi, hal 7-8

<sup>140</sup> Imam Nawawi, *Kitab Uqud al-lujain*, Terjemah dari Muhamad Masyhudi, hal 8

<sup>141</sup> Imam Nawawi, *Kitab Uqud al-lujain*, Terjemah dari Muhamad Masyhudi, hal 8-9

mempengaruhi hati dan mampu memberikan perubahan perilaku etos kerja. Diantara perubahan tersebut adalah loyalitas, profesionalitas, dan totalitas.<sup>142</sup>

- f) Materi menyesuaikan artinya materi yang akan disampaikan bisa disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh jamaah. Dilakukan pada hari Selasa Pahing oleh Drs KH Syaiful Bahri. Materi ini sangat membantu karena dapat membantu para jamaah dalam menghadapi persoalan yang dihadapi. Disini ini jamaah bisa menyanyakan dan meminta solusi masalah yang sedang dihadapi dan mubaligh akan memberikan bimbingan dan solusi untuk jamaah berupaya mewujudkan keluarga sakinah.<sup>143</sup>

Selain itu dalam pengajian rutin ini juga menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi sebagai penunjang dari metode ceramah yang dilakukan oleh kyai. Dimana diharapkan dengan adanya Tanya jawab para jamaah lebih mampu menyerap materi dan memahami ajaran agama Islam dalam upaya membentuk keluarga sakinah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga sakinah sejahter dan bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>144</sup>

Semua materi yang disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin ini mampu dipahami dengan baik dan mampu diterima karena menurut para jamaah kyai dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang jelas dan baku serta tidak bertele-tele.<sup>145</sup>

#### d. Media

Media yang digunakan dipengajian rutin selasanan yaitu buku-buku (kitab), pengeras suara, meja, kursi, alat tulis, dakwah melalui secara lisan. Maksud dari dakwah secara lisan disini adalah mubaligh menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u* secara langsung dengan lisan, dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dan bersifat umum. Begitupula seperti yang dilakukan oleh mubaligh dipengajian rutin selasanan berdakwah secara langsung dihadapan para jamaah untuk menyampaikan pesan-pesan dari materi yang disampaikan.<sup>146</sup>

---

WIB

<sup>142</sup> Wawancara subekti, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 11:18

<sup>143</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>144</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>145</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:22 WIB

<sup>146</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

e. Metode pengajian rutin selasanan

Metode yang digunakan saat mubaligh berceramah adalah menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari para jamaah dengan materi yang disampaikan. Metode yang dilakukan oleh para mubaligh di pengajian rutin selasanan yaitu meliputi:

a) Metode ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh mubaligh dalam pengajian rutin selasanan adalah menggunakan cara komunikasi secara langsung atau bertatap muka, dengan harapan jamaah mampu menyerap atau memahami isi kajian yang diberikan oleh mubaligh pengajian rutin selasanan. Metode ini juga diharapkan mampu memberi pemahaman lebih kepada jamaah untuk memahami ajaran agama Islam dan berupaya mengaplikasikannya dalam cara membentuk keluarga yang sakinah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin selasanan, bahwa dengan cara penyampaian materi atau isi kajian yang dilakukan oleh mubaligh bisa dengan mudah diterima karena bisa berkomunikasi secara langsung dengan jamaah yang mengikuti pengajian. Disisi lain materi yang disampaikan juga runtut dan cara penyampaiannya mudah dicerna dan dipahami.<sup>148</sup>

b) Tanya jawab (Duskusi)

Metode Tanya jawab atau diskusi merupakan metode penunjang untuk metode ceramah, dimana diharapkan dengan adanya Tanya jawab para jamaah lebih mampu menyerap materi dan memahami isi kajian yang disampaikan oleh mubaligh dalam upaya membentuk keluarga sakinah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga sakinah sejahter dan bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>149</sup>

Manfaat setelah mengikuti pengajian rutin selasanan adalah jamaah menjadi faham mengenai arti dari keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu jamaah juga menjadi pendakwah-pendakwah dalam keluarga

---

<sup>147</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>148</sup> Wawancara jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 oktober 2021 pukul 11:12 WIB

<sup>149</sup> Wawancara Drs KH Syaiful Bahri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul

masing-masing dan dalam masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat berubah menjadi lebih baik. Misalnya, kehidupan antar tetangga satu dengan yang lain menjadi lebih rukun, munculnya sifat toleransi yang lebih tinggi untuk membantu antar satu dengan yang lainnya.<sup>150</sup>

### 3. Relevansi Dakwah dan Pengajian Rutin Selasanan

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>151</sup> Dakwah pada dasarnya merupakan seruan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.<sup>152</sup> Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.<sup>153</sup> Sedangkan secara istilah dakwah diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membawa mereka pada jalan Allah SWT (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami.<sup>154</sup> Kesimpulannya pengertian dakwah adalah mengajak kejalan Allah SWT (Islam), juga kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT.<sup>155</sup>

Dakwah sebagai rekayasa perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai kewajaran Islam, dakwah bertujuan untuk menciptakan kondisi social dan pribadi menjadi serasi, harmonis, sesuai dengan bentuk aktivitas manusia, serta memiliki latar belakang dan status profesi, sepanjang tujuannya adalah untuk mewujudkan Islam. Nilai bagi masyarakat, dalam aspek kehidupan, baik individu maupun masyarakat, dapat disebut sebagai kegiatan berdakwah.<sup>156</sup> Menurut prof. Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>157</sup> Dakwah adalah sebagai

---

<sup>150</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:15 WIB

<sup>151</sup> Dendi, Sugiyono Dkk, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 309

<sup>152</sup> Abdul Choliq, *Dakwah Dan Akhlaq Bangsa*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hal 1

<sup>153</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2019), hal 3

<sup>154</sup> Asep Syamsul M Romli , *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bi Al-Qolam*, hal 6

<sup>155</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 15

<sup>156</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta,: KDT, 2009), hal 4

<sup>157</sup> Toha Yahya omar, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta, zakia Islami pers, 2004), hal 67

upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.<sup>158</sup>

Adanya ilmu dakwah aktivitas dakwah yang semula mengandalkan kemampuan pendakwah menjadi lebih mudah untuk dipelajari, sehingga perkembangan dakwah dapat melaju cepat untuk mengimbangi perkembangan zaman yang cepat. Dalam ilmu dakwah terdapat beberapa hal yang menjadi kunci dari aktivitas dakwah, hal tersebut adalah unsur-unsur dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut merupakan sebuah kesatuan yang harus ada demi suksesnya aktivitas dakwah, unsur-unsur tersebut adalah : *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maudu'* ( pesan dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan tujuan dakwah.<sup>159</sup>

Kegiatan dakwah dengan pemurnian Aqidah bukan saja sekedar memiliki prinsip dasar kimanan yang kuat tetapi juga dapat mewujudkan prinsip dasar moral dan etika sosial, dalam kondisi seperti ini dasar keimanan yang kuat akan dapat mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari seperti rasa kejadian sosial, keamanan, saling tolong menolong, menghormati, dan lainnya. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah untuk para jamaahnya yaitu dengan menghadirkan *da'I* yang membantu jamaah dalam memperluas pengetahuan tentang keluarga sakinah melalui kajian-kajian yang disampaikan. Metode yang dilakukan oleh *da'I sangat* bervariasi disesuaikan dengan kondisi para pendengarnya. Perhatian jamaah dalam pengajian rutin ini sangat besar sehingga mampu memberi manfaat kepada mereka terutama dalam mengatur kehidupan berkeluarga untuk mencapai kehidupan keluarga yang harmonis.<sup>160</sup>

Dakwah dalam pengajian rutin sama seperti teori yang dikatakan prof. Toha Yahya Omar yaitu dengan mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Pengajian rutin selasana juga mengajak jamaahnya dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, dengan cara dakwah *Bi Al-Lisan*/metode ceramah. Metode ceramah yang dilakukan oleh mubaligh dalam pengajian rutin selasanan adalah

---

<sup>158</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta,: KDT, 2009), hal 4

<sup>159</sup> Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, (Semarang : DIPA, 2014), hal 25

<sup>160</sup>

menggunakan cara komunikasi secara langsung atau bertatap muka, antara mubaligh dan jamaah pengajian rutin selasanan. Pengajina rutin selasanan menggunakan metode *Al Muidzoh Alhasanah* dimana mubaligh membacakan isi kajiian atau materi yang sudah disusun guna mempermudah para jamaah dalam membentuk keluarga sakinah. Metode ini juga diharapkan mampu memberi pemahaman lebih kepada jamaah untuk memahami keluarga sakinah menurut ajaran agama Islam dan berupaya mengaplikasikannya dalam kehidupan berkeluarga mereka.<sup>161</sup>

Pengajian rutin selasana juga menggunakan dakwah *Bi Al-Hal/* dakwah dengan perbuatan nyata seperti keteladanan. Mubaligh disini mempraktikan suri tauladan di kehidupan kesehariannya yang baik dalam berkeluarga agar dapat dicontoh dengan baik oleh para jamaah pengajian rutin selasanan. Selanjutnya yang dilakukan oleh pengajian rutin selasanan menggunakan metode *Mujadalah* yaitu dengan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak antara mubaligh dengan jamaah pengajian rutin selasanan. Terakhir pengajian rutin selasan juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode ini adalah penunjang metode yang lain karena para jamaah dapat bertanya kepada mubaligh perihal permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga mereka, kemudian akan dijawab oleh mubaligh yang memeberikan solusi yang dapat membantu para jamaah dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan berumahtangga.<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemaalng pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>162</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemaalng pada tanggal 12 oktober 2021

## BAB IV

### Analisis Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Pengajian Rutin Selasanan

#### A. Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Pengajian Rutin Selasanan Desa Sidorejo Comal Pemasang

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>163</sup> Dakwah pada dasarnya merupakan seruan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.<sup>164</sup> Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.<sup>165</sup> Sedangkan secara istilah dakwah diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membawa mereka pada jalan Allah SWT (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami.<sup>166</sup> Kesimpulannya pengertian dakwah adalah mengajak kejalan Allah SWT (Islam), juga kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT.<sup>167</sup>

Dakwah menurut Menurut prof. Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>168</sup> Dakwah adalah sebagai upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.<sup>169</sup> Dakwah berupaya untuk menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat manusia pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, termasuk *Al- Ma'ruf an-Nahyu, an-Nahyu an Al-Munkar* dengan berbagai cara dan media. Mereka diperbolehkan untuk beretika dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>170</sup>

---

<sup>163</sup> Dendi, Sugiyono Dkk, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 309

<sup>164</sup> Abdul Choliq, *Dakwah Dan Akhlaq Bangsa*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hal 1

<sup>165</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2019), hal 3

<sup>166</sup> Asep Syamsul M Romli , *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bi Al-Qolam*, hal 6

<sup>167</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 15

<sup>168</sup> Toha Yahya omar, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta, zakia Islami pers, 2004), hal 67

<sup>169</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta,: KDT, 2009), hal 4

<sup>170</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 5

Metode dalam kegiatan dakwah kedudukannya sangat penting untuk meraih keberhasilan. Metode dakwah merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah kepada *mad'unya* agar tujuan dakwah dapat dicapai sebaik mungkin. Bisa diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dakwah yang hendak dicapai sesuai dengan isyarat al-Qur'an yaitu mengajak umat manusia baik orang islam maupun orang-orang non islam kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT. Para *da'i* dalam dakwahnya memiliki metode atau cara-cara tertentu dalam menyampaikan materi dakwah yang ditujukan kepada *mad'unya*. Hal itu bertujuan agar sasaran dakwah dapat menerima materi disampaikan secara baik dan nantinya dapat merubah kehidupan beragama jamaah pengajian rutin selasanan sehingga dapat mengikuti ajaran agama Islam yang sesungguhnya yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.<sup>171</sup>

Dakwah dalam pengajian rutin sama seperti teori yang dikatakan prof. Toha Yahya Omar yaitu dengan mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan sesuai perintah allah untuk kemasalahatan di dunia dan di akhirat. Pengajian rutin selasana juga mengajak jamaahnya dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan, dengan cara dakwah *Bi Al-Lisan*/metode ceramah. Metode ceramah yang dilakukan oleh mubaligh dalam pengajian rutin selasanan adalah menggunakan cara komunikasi secara langsung atau bertatap muka, antara mubaligh dan jamaah pengajian rutin selasanan. Pengajina rutin selasanan menggunakan metode *Al Muidzoh Alhasanah* dimana mubaligh membacakan isi kajjian atau materi yang sudah disusun guna mempermudah para jamaah dalam membentuk keluarga sakinah. Metode ini juga diharapkan mampu memberi pemahaman lebih kepada jamaah untuk memahami keluarga sakinah menurut ajaran agama Islam dan berupaya mengaplikasikannya dalam kehidupan berkeluarga mereka.<sup>172</sup>

Pengajian rutin selasana juga menggunakan dakwah *Bi Al-Hal*/ dakwah dengan perbuatan nyata seperti keteladanan. Mubaligh disini mempraktikan suri tauladan di kehidupan kesehariannya yang baik dalam berkeluarga agar dapat dicontoh dengan baik oleh para jamaah pengajian rutin selasanan. Selanjutnya yang dilakukan oleh pengajian rutin selasanan menggunakan metode *Mujadalah* yaitu dengan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak antara mubaligh dengan jamaah pengajian rutin selasanan. Terakhir pengajian

---

<sup>171</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, hal 3

<sup>172</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

rutin selasan juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode ini adalah penunjang metode yang lain karena para jamaah dapat bertanya kepada mubaligh perihal permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga mereka, kemudian akan dijawab oleh mubaligh yang memeberikan solusi yang dapat membantu para jamaah dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan berumahtangga.<sup>173</sup>

Problematika permasalahan yang ada dalam pengajian kurangnya pengetahuan para jamaah tentang keluarga sakinah menjadikan pengajian rutin selasanan ini sebagai tempat atau wadah yang tepat untuk membentuk keluarga sainah yang sesuai ajaran agama Islam. Adanya pengajian rutin selasanan ini diharapkan sebagai wadah atau tempat bagi jamaah dalam membantu mereka dalam membentuk keluarga sakinah sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena di dalam pengajian rutin selasanan mampu memberikan pemahaman, kesadaran dan solusi yang lebih kongrit dalam membentuk keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan mengkaji kitab-kitab tentang prihal rumah tangga Islami. Seperti tafsir *Al-Jalallain* kitab *Uqud Al-lujain*, dan menggunakan metode Tanya jawab guna memudahkan para jamaah dalam mengatasi problem-problem dalam rumah tangga mereka. Selama ini permasalahan dalam pernikahan dan berkeluarga belum memiliki wadah yang bisa menyelesaikan persoalan- persoalan mereka, sehingga pengajian rutin selasanan memiliki peranan yang sangat penting bagi membentuk keluarga yang Islami.<sup>174</sup>

Adapun cara kyai dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh jamaah yaitu dengan memberikan waktu khusus kepada jamaahnya untuk konsultasi, Tanya jawab, dan mendengarkan keluhan dalam kehidupan berkeluarga para jamaah.hal ini dibuktikan ada jadwal khusus dalam satu bulan sekali mendengarkan keluhan masalah yang dihadapi para jamaah dalam kehidupan berumah tanggnya.<sup>175</sup>

Metode Tanya jawab atau diskusi merupakan metode penunjang untuk metode ceramah, dimana diharapkan dengan adanya Tanya jawab para jamaah lebih mampu menyerap materi dan memahami ajaran agama Islam dalam upaya membentuk keluarga sakinah serta mampu

---

<sup>173</sup> Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021

<sup>174</sup> N. Kardinah, Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan dalam Prespektif Marrital Psikologi) *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 1, No 1 : 109-120, 2009), hal 110

<sup>175</sup> Wawancara Drs KH Syaiful Bahri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 11:00 WIB

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga sakinah sejahter dan bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>176</sup>

Selanjutnya adanya metode pengawasan yang dilakukan oleh mubaligh atau kyai kepada jamaah rutin selasanan dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengamati kesehariannya dalam kehidupan berkeluarga para jamaah.<sup>177</sup> Pengawasan ini merupakan tahap akhir dari kyai untuk mengontrol kondisi keagamaan jamaah terutama bagaimana interaksi mereka dengan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>178</sup>

Manfaat setelah mengikuti pengajian rutin selasanan adalah jamaah menjadi faham mengenai arti dari keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu jamaah juga menjadi pendakwah-pendakwah dalam keluarga masing-masing dan dalam masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat berubah menjadi lebih baik. Misalnya, kehidupan antar tetangga satu dengan yang lain menjadi lebih rukun, munculnya sifat toleransi yang lebih tinggi untuk membantu antar satu dengan yang lainnya.<sup>179</sup>

## **B. Implikasi Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Jamaah Pengajian Rutin Selasanan**

Pengajian rutin selasanan di desa Sidorejo Comal Pemalang mendapat perhatian khusus dimasyarakat sekitar. Setiap seminggu sekali masyarakat sekitar rutin menghadiri pengajian tersebut karena dinilai dapat berdampak positif dalam kehidupan mereka. Sehingga kehidupan rumah tangga para jamaah pun menjadi lebih baik, mengingat kyai atau mubaligh selalu menyampaikan materi tentang keluarga bagaimana supaya dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Setelah penulis melakukan penelitian dalam upaya mengungkap dan menganalisis data dilapangan. Ada beberapa implikasi dakwah dalam membentuk keluarga sakinah antara lain:

1. Meningkatkan Keharmonisan Hubungan Antar Anggota Keluarga.

---

<sup>176</sup> Wawancara Drs KH Syaiful Bahri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 11:00 WIB

<sup>177</sup> Wawancara Drs KH Syaiful Bahri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 11:00 WIB

<sup>178</sup> Wawancara Drs KH Syaiful Bahri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 11:00 WIB

<sup>179</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:22 WIB

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang berarti perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Keluarga adalah tentang hal-hal urusan kehidupan dalam rumah (seperti belanja), tentang tinggal bersama antara orang tua (ayah, ibu) dan anak-anaknya.<sup>180</sup> Keharmonisan rumah tangga menjadi modal utama dalam membentuk keluarga sakinah sedangkan keharmonisan akan tercipta apabila ada hubungan komunikasi interpersonal secara intens antara suami dengan istri.<sup>181</sup> Keluarga yang harmonis adalah ketika semua anggota merasakan kebahagiaan yang ditandai berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan penerimaan semua situasi keberadaan diri masing-masing, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial. Keharmonisan keluarga itu akan tercapai apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.<sup>182</sup>

Ada beberapa indikator terbentuknya keharmonisan dalam sebuah keluarga. *Pertama* menciptakan kehidupan yang beragama dalam membangun sebuah keluarga. Hal ini sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam sebuah keluarga harus terdapat nilai-nilai moral dan etika. Adapun nilai-nilai moral dan etika dalam berkeluarga yaitu sopan santun dalam setiap tingkah laku tutur kata dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga maupun di masyarakat, kerukunan saling menghormati hak sesama anggota keluarga, saling menghargai perbedaan pendapat dan tidak menyalahkan satu dengan yang lain. *Kedua* ada rasa saling menghargai antar anggota keluarga. *Ketiga* memiliki waktu untuk bersama keluarga. *Keempat* terciptanya komunikasi yang baik sesama anggota keluarga. *Kelima* terciptanya ikatan atau hubungan yang erat antara sesama anggota keluarga karena dapat mewujudkan komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah situasi atau kondisi sebuah keluarga yang didalamnya terjalin adanya cinta, saling pengertian, dukungan, menghabiskan waktu bersama keluarga, kerja sama dan komunikasi yang baik

---

<sup>180</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, hal 103

<sup>181</sup> Gunarsa, Y S D. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2009), hal 37

<sup>182</sup> Gunarsa, S D., & Gunarsa, S Y D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 2004), hal 42

antar anggota keluarga dapat mengatualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan, dan kekecewaan.<sup>183</sup>

Setelah penulis melakukan wawancara kepada jamaah pengajian rutin selasanan mereka merasakan adanya perubahan setelah mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh mubaligh. Jamaah merasakan komunikasi keluarga menjadi lebih baik antar anggota keluarga tingkah laku, tutur kata lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dikeluarga maupun di masyarakat. Memecahkan masalah tidak menggunakan rasa ego, ingin menang sendiri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi kemudian mampu menyelesaikan dengan tenang. Kemudian jamaah juga mendapatkan kesan untuk menumbuhkan rasa *mahabbah* yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan perhatian lebih kepada suami se usai pulang kerja dengan menyediakan minum, makan. Rasa *mahabbah* juga bisa terwujudkan dari suami yang mengapresiasi masakan seorang istri dengan tidak mengolok-olok dan menikmati masakannya.<sup>184</sup>

## 2. Meningkatkan Etos Kerja Suami Dalam Memberikan Nafkah Keluarga.

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan tentang cara melakukan aktivitas bertujuan untuk mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan. kata lainnya, menurut Zamawi etos kerja adalah totalitas kepribadian diri dan mengekspresikan, memahami, meyakini dan memberikan arti pekerjaan yang mendorong dirinya untuk mengambil tindakan dan mencapai amal (hasil) terbaik.<sup>185</sup> Dalam etos berisi keinginan dan semangat yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan cara terbaik, lebih baik dan berusaha untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas sesempurna mungkin. Etos juga berarti percaya, tekun dan nikmati pekerjaan ketika dia menghadapinya dengan tidak memandang pekerjaan atau aktivitas, entah itu disebut kerja manual (buruh) atau pimpinan sebuah perusahaan yang sangat besar.<sup>186</sup>

Nafkah menurut terminologi berarti keluar dan pergi. Sedangkan menurut istilah ahli fiqh yaitu pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh orang yang wajib memberi nafkah

---

<sup>183</sup> Sulisty Fika Widiyarini, Indrawati Endang Sri, *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Bhayangkari*, Jurnal Empati, Agustus 2016, Vol 5(3), hal 24-25

<sup>184</sup> Wawancara Muhammad Sulton, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:45 WIB

<sup>185</sup> Somad Zamawi, *Membangun Etika Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta : Universitas Trisakti, 2010), hal 22

<sup>186</sup> Somad Zamawi, *Membangun Etika Islam Dalam Kehidupan*, hal 23

kepada seseorang, baik berupa makanan, uang, pakaian, tempat tinggal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup.<sup>187</sup> Menurut ensiklopedia hukum Islam nafkah yaitu suatu pengeluaran yang dipergunakan oleh seseorang untuk hal yang baik, atau bisa dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nafkah adalah pengeluaran orang yang bertanggung jawab atas orang lain berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka. Seperti, makanan, pakaian, dan tempat tinggal “rumah”.<sup>188</sup> Seorang ayah bertanggung jawab memberikan nafkah bagi anak-anak dan keluarganya.<sup>189</sup>

Setelah penulis melakukan wawancara kepada jamaah pengajian rutin selasanan. Meraka merasakan adanya perubahan ataupun dampak setelah mengikuti pengajian tersebut secara rutin. Sebagian jamaah merasakan bertambahnya semangat dalam melakukan pekerjaan seperti bisanya, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh mubaligh selalu memberikan motifasi, rasa percaya diri dan tawakal kepada Allah SWT. Dengan mendengarkan materi tersebut beberapa jamaah mengakui bahwa apa yang disampaikan oleh mubaligh sangat mempengaruhi hati dan mampu memberikan perubahan perilaku etos kerja. Diantara perubahan tersebut adalah loyalitas, profesionalitas, dan totalitas.<sup>190</sup>

### 3. Meningkatkan Rasa Syukur dan Sabar dalam Menghadapi Problematika Kehidupan Berkeluarga.

Kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan atau kekurangan pasangan suami istri yang memang diluar kemampuannya. Ketabahan dalam kehidupan berkeluarga ialah hal yang paling pokok untuk memperoleh keberkahan dalam membangun rumah tangga.<sup>191</sup> Sementara rasa syukur merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berumah tangga. Rasulullah mensinyalir bahwa banyak diantara penghuni neraka adalah

---

<sup>187</sup> Abdurrahman al-Jaziriy, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Madhabib Al- Arba'ah*, ( Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990), IV, hal 485

<sup>188</sup> Ibnu Rozali, *Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Islam*, Jurnal Intelektualita, vol 06, No 02, 2017, hal 191

<sup>189</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia Menurut Agama Samawi: Islam dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa*, 2015, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 35, no 1, hal 79

<sup>190</sup> Wawancara sueb subekti, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 11:18 WIB

<sup>191</sup> Anisia Kumala & Dewi Trihandayani, “Peran memaafkan dan Sabar Dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan”, *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & Non-Empiris* 2015, 1(1), hal 12

perempuan, karena mereka tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh suami (nafkah).<sup>192</sup> Bersyukur kepada Allah sebarang nominal yang suami berikan dan tidak membandingkan dengan penghasilan orang lain, hal ini merupakan modal mahal untuk mencapai keberkahan. Demikian juga bersyukur ketika mendapat karunia dari Allah SWT, berupa harta, ilmu, anak, dan lain-lain. Begitupun kehadiran seorang anak dalam pernikahan patut disyukuri oleh pasangan suami dan istri, dengan segala potensi dan kecenderungannya merupakan modal masa depan yang harus dipersiapkan. Mensyukuri kehadiran anak sebagai karunia Allah, harus diwujudkan dalam bentuk mendidik mereka dengan pendidikan Rabbani sehingga menjadi keturunan yang menyejukkan hati. Bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang diberikan tersebut supaya apa yang ada digenggaman kita itu berbarokah.<sup>193</sup>

Penyampaian mubaligh mengenai ayat ayat syukur yang terdapat dalam kitab tafsir jallain dan keterangan dalam kitab akhlaqul banin berdampak positif dalam kehidupan jamaah. Hal ini bisa dilihat dari perubahan perilaku jamaah yang lebih sabar dalam menghadapi problem kehidupan baik dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>194</sup> Selain itu, beberapa jamaah mengaku setelah mengikuti pengajian ini intensitas keyakinan terhadap Allah Swt sebagai dzat yang memiliki sifat Ar-Rozaq (pemberi rizki) dan Al-Wakil (maha memelihara) semakin meningkat, sehingga dengan itu lebih memantapkan mereka untuk semakin bersyukur kepada Allah. Peningkatan intensitas syukur dan sabar dari jamaah pengajian berdampak positif terhadap kehidupan keluarga mereka. Dampak positif tersebut seperti meningkatkan kebahagiaan hidup dan ketenangan hidup, serta mampu menyelesaikan problematika dalam kehidupan dengan lebih baik.<sup>195</sup>

#### 4. Menumbuhkan Sikap Toleransi Sesama Anggota Keluarga.

Metode keteladanan yang diterapkan dipengajian rutin selasanan ini juga mampu menumbuhkan sikap toleransi sesama anggota keluarga. Secara Etimologi toleransi adalah

---

<sup>192</sup> Asep Setiawan, "Perempuan Sebagai Mayoritas Penghuni Neraka dan Kelemahannya Dari Sisi Akal dan Agama (Sanggahan Atas Gugatan Terhadap Hadits 'Misoginis')", Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin 2019, 18(1), hal 1-22

<sup>193</sup> Syuhada, *Analisis tentang konsekuensi Yuridis Harta Bersama*, Jurnal Tafaqquh, vol 1, no 1, 2013, hal 51

<sup>194</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:22 WIB

<sup>195</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:22 WIB

kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Menurut istilah, toleransi berarti bersikap menenggang (menghormati, mengizinkan, membolehkan) pendirian (pendapat pandangan, keyakinan, kebiasaan) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Budaya toleransi dalam hal ini adalah adanya pikiran, sikap, perilaku, tindakan untuk bersabar, menahan diri, menghargai, menghormati, tidak mengganggu atau melecehkan orang lain, meskipun mereka berbedapendapat, pandangan dan keyakinan agamanya.<sup>196</sup>

Kompleksitas perbedaan yang dihadapi oleh sebagian jamaah cukup beragam, seperti perbedaan budaya, adat (kebiasaan) dan bahasa. Perbedaan tersebut terjadi karena setiap anggota keluarga terutama anak memiliki latar belakang pendidikan dan pergaulan yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, para jamaah mengaku bahwa dengan mengikuti pengajian rutin selasanan tersebut sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yang terjadi antara setiap anggota keluarga semakin membaik,<sup>197</sup>

Hal ini dikarenakan pengajian tersebut disamping membahas bagaimana bersikap atau berperilaku terhadap sesama, juga mubaligh menjelaskan tafsir dari ayat- Al-Qur'an tentang toleransi. Diantara ayat yang membahas sikap toleransi adalah Q.S Al- kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".<sup>198</sup>

Ayat ini menjelaskan toleransi dalam hal aqidah.<sup>199</sup> Walaupun demikian, mubaligh yang mengisi pengajian tersebut selalu menjelaskan ayat-ayat toleransi didalam Al-Qur'an secara kontekstual sehingga sesuai dengan problem yang dialami oleh para jamaah. Selain *tafsir jalalain* kitab lain yang dikaji dalam pengajian rutin selasanan tersebut adalah *al-akhlaq lil banin* karya Umar bin Ahmad Baroja. Kitab ini menjelaskan bagaimana akhlak yang baik bagi seorang anak terhadap orang tua. Seperti sikap kasih sayang, peduli sosial, sopan santun, peduli terhadap tetangga dan toleransi.<sup>200</sup>

---

<sup>196</sup> Tholkah, *Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2013, vol 11(2) hal . 107

<sup>197</sup> Wawancara Muhammad Sulton, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:45 WIB

<sup>198</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Lemabaga Percetakan Al-Qur'an Depag), hal

<sup>199</sup> Imam Jalaluddin, *Tafsir Al-Jalalain*, hal

<sup>200</sup> Umar Baroja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin, terjemah Bahasa Jawi, Juz Awal*, (Madura, 1992), hal 23

وَاحْذَرِ أَيْضًا أَنْ تَسْتَهْزِئَ بِجِيرَانِكَ أَوْ تَرْفَعُ صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ , أَوْ تَرْمِي بِيُوتَهُمْ , أَوْ تُوسِّحَ جُدْرَانَهَا  
وَسَاحَتَهَا أَوْ تَنْظُرُ إِلَيْهِمْ مِنْ ثُقُوبِ الْجُدْرَانِ وَالْأَبْوَابِ.

“Dan hendaklah kamu tidak mengolok-olok tetanggamu atau mengeraskan suaramu ketika mereka sedang tidur, melempari rumah mereka dengan batu atau mengotori tembok dan halaman rumahnya atau mengintip mereka (tetenggamu) dari celah tembok dan pintu. Maksud dari kutipan diatas, ustadz Umar bin Ahmad Baroja ingin menyampaikan pada anak untuk bersikap toleran kepada tetangganya. Karena dengan berikap toleran bisa memper erat hubungan dengan tetangga”.<sup>201</sup>

##### 5. Membangun Akhlaqul Karimah Para Jamaah dalam Kehidupan Berkeluarga.

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlaqul karimah jamaah pengajian rutin selasanan yaitu dengan cara mengikuti dan mencontoh keteladanan mubaligh yang dilakukan dalam kegiatan kesehariannya. Membangun Akhlaqul Karimah Para Jamaah dalam Kehidupan Berkeluarga. Akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan). Secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan tabi'at (watak), kepribadian, dan kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>202</sup> Akhlaqul karimah atau akhlak mulia adalah sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Seorang yang memiliki akhlaqul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam maka sudah pasti baik dimata Allah SWT dan kelak akan masuk surga bersma Nabi Muhammad Saw.<sup>203</sup>

Adapun pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan manusia antara lain sebagai ikatan iman yang kuat, kebutuhan pribadi dan sosial, wasiat Nabi Muhammad Saw, bekal individu dalam pergaulan, senjata yang aman dari niat buruk seseorang serta pembuka dan pembersih hati kita. Kita tidak mungkin dapat hidup dengan tenang di dalam keluarga yang tidak memiliki akhlak yang baik. Padahal kehidupan manusia itu sendiri pada dasarnya

---

<sup>201</sup> Faiq Nurul Izzah & Nur Hidyat, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Al-Ustaz ‘Umar Bin Ahmad Baroja dan Relevansinya Bagi Siswa MI”, Jurnal Pendidikan Al- Bidayah 2013, Vol 5 No 1, hal 81

<sup>202</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 1

<sup>203</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal 28-29

adalah akhlak yang baik. Akhlak baik ini meliputi akhlak baik kepada Allah dan akhlak yang baik kepada sesama makhluk-Nya, termasuk manusia.<sup>204</sup>

Akhlak yang baik kepada Allah pada pokoknya adalah mengenal-Nya dengan baik, mengesakan-Nya, mengingat-Nya, menyebut-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, berprasangka baik kepada-Nya, *tawakkal*, *tawadhu* dan senantiasa berharap kepada-Nya. Adapun bentuk akhlak yang baik kepada sesama manusia juga sekomplek yang diajarkan dalam al-Qur'an dan hadits. Pokok-pokok akhlak yang baik kepada sesama manusia yaitu mengikuti jejak Rasulullah Saw, menghormati keberadaan para Nabi dan Rasul, menghormati para ulama, berbakti kepada orang tua dan lain-lain.<sup>205</sup>

Jawaban dari narasumber yang penulis wawancarai mereka memberikan pesan positif setelah mengikuti pengajian rutin selasanan, sehingga jamaah bisa membangun akhlaqul karimah dikeluarganya. Berikut pesan yang didapatkan jamaah dari pengajian rutin selasanan:

a. Selalu harmonis dengan anggota keluarga

Faktor yang menyebabkan keharmonisan didalam keluarga, seperti: Lebih banyak meluangkan waktu untuk keluarga, berkomunikasi dengan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah, saling menanyakan kabar dan keadaan masing-masing anggota keluarga, mempunyai waktu untuk berlibur bersama semua anggota keluarga<sup>206</sup>

b. Mendidik anak dengan baik

Peran orang tua adalah kunci utama agar anak bisa sholeh dan sholehah. Pembentukan karakter dan akhlaqul karimah yang kuat dimulai dari orang tua yang mengajarkan keimanan kepada anak. Mendidik anak agar mempunyai karakter dan akhlaqul karimah yang kuat orang tua bisa mengajarkan anak-anaknya dengan pengetahuan tentang ilmu tauhid, mendidik anak untuk beribadah, mengajari anak dan memberikan contoh tentang ibadah yang wajib dan sunah.<sup>207</sup>

---

<sup>204</sup> Abu al-Ghifari, *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*, (Bandung, Mujahid, 2003), hal 49

<sup>205</sup> Abu al-Ghifari, *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*, hal 50

<sup>206</sup> Wawancara Muhammad Sulton, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:45 WIB

<sup>207</sup> Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10:22 WIB

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam pengajian rutin ini mampu membangun akhlak menjadi lebih baik juga moral yang baik bagi para jamaah sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah kepada sesama. Sebab membangun akhlaqul karimah sangat dibutuhkan oleh para jamaah dalam membentuk keluarga sakinah. Proses membentuk keluarga sakinah juga dipengaruhi dari akhlak yang baik para anggota keluarga.<sup>208</sup>

---

<sup>208</sup> Karyono, *Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Jama'ah Di Islamic Centre Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk*, Jurnal Taushiyah, 2020, Vol 15 No 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis dakwah melalui pengajian rutin selasanan dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

Dakwah yang dilakukan dalam pengajian rutin selasanan adalah aktivitas atau kegiatan keagamaan islam dengan tujuan membentuk keluarga sakinah. Melalui metode-metode yang digunakan oleh mubaligh sangat membantu para jamaah mencapai tujuannya itu. Dengan mengkaji kitab-kitab perihal keluarga Islami dalam kitab Uqud Al-Lujain mampu menuntun jamaah pengajian rutin dalam upaya membentu keluarga sakinah sesuai dengan ketentuan syariat Agama Islam. selain itu dalam pengajian rutin selasana juga menggunakan metode tanya jawab yang diberikan waktu khusus oleh kyai/ mubaligh untuk berkonsultasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh jamaah dalam kehidupan berumah tangganya. Langkah akhir dari mubaligh pengajian rutin selasanan yaitu dengan metode pengawasan bertujuan untuk mengontrol kehidupan berumah tangga para jamaah.

Manfaat atau implikasi dakwah melalui pengajian rutin selasanan yang dirasakan oleh jamaah yaitu : Meningkatkan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga. Meningkatkan etos kerja suami dalam meberikan nafkah keluarga. Meningkatkan rasa syukur dan sabar dalam menghadapi problematika kehidupan berkeluarga, Menumbuhkan sikap toleransi antar sesama anggota keluarga. Membangun akhlaql karimah dalam kehidupan berkeluarga.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan saran untuk pengajian rutin selasanan Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta bagi peneliti.

Saran untuk pengajian rutin selasanan, harus lebih giat dalam menjalankan tugas dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang berkerja didalamnya, karena pelaksanaan pengajian dengan metode yang dilakukan diharapkan mampu mewujudkan keluarga sakinah.

Saran untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu untuk mengembangkan pendidikan dalam mencetak sarjana yang

memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan agama Islam pada masyarakat dan mampu membantu dalam menyelesaikan problematika-problematika yang dihadapi, terutama dalam upaya membentuk keluarga sakinah.

Saran untuk penulis selanjutnya yaitu menyiapkan diri untuk ikut terjun dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, bisa menjadi penceramah sehingga ada peningkatan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al- Bukhari, Imam, 1990, *Shohih Bukhari, juz 3*, Semarang: Toha Putra.
- Al- Ghifari, Abu, 2003, *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*, Bandung: Mujahid.
- Al- Jaziriy, Abdurrahman, 1990, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Madhabib Al- Arba'ah*, Beirut: Kutub Al-Ilmiyah.
- Anasom, Wahyuningrum, Asri, Yuli Kusmanto, Thohir, 2015, *Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI Jawa Tengah*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 35, No 2
- Anwar, Desi, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Arifudin, 2015, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktetk*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuti, Jalaludin, 2008, *At-Tafsir Jalalain*, Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Saifuddin, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroja, Umar, 1992, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin, terjemah Bahasa Jawi, Juz Awal*, Madura.
- Basri, Hasan, 1996 *Membina Keluarga Sakinah*, cet IV, Jakarta: Pustaka Antara
- Choliq, Abdul, 2015, *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia Menurut Agama Samawi: Islam dan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 35, no 1
- Cohen, Bruce J, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, Linncolin, Yvonna S & Norman K, 2009, *Hand Book of Qualitatif Researrch*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI, 2009, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lemabaga Percetakan Al-Qur'an Depag.
- Departemen Agama RI, 2001, *Pedoman Konselor Keluarga sakinah*, Jakarta, Departemen Agama.
- Emzir, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang sri, Indrawati, Widiyarini, Sulistyo Fika, 2016, *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Bhayangkari*, Jurnal Empati Vol 5(3).
- Faiz Muhammad Fuadi, 2013, *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat an-Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.

- Fallasofa Faiza, 2015 *Kelompok Pengajian Sebagai Modal Soisal dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi kasus di Kelompok Pengajian Selasa dan Jum'at di Pesantren Roudhotus Salam, Banjarnegara*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Fatoni Achmad, 2013, *Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga,
- Hamka, 2015 *Tafsir Al-Azhar: Jilid 7*, Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, Hasyim, 2016, *Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 7, No 2
- Hidayat, Nur & Izzah, Nurul, Faiq, 2013, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Al-Ustaz 'Umar Bin Ahmad Baroja dan Relevansinya Bagi Siswa MP*, Jurnal Pendidikan Al- Bidayah, Vol 5 No 1
- [Http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1](http://riskintan1109.blogspot.com/2017/12/kesejahteraan-lahir-dan-batin.html?m=1) diakses pada 11 Januari 2020 pukul 20:55.
- [Http://www.mirajnews.com/id/artikel/mukjizat-al-quran/3817-keluarga-sakinah-mawaddah-warahmah](http://www.mirajnews.com/id/artikel/mukjizat-al-quran/3817-keluarga-sakinah-mawaddah-warahmah), diakses pada tanggal 22 desember 2019 pukul 13:42.
- <https://firanda.com/653-kelembutan-di-rumah-tanda-kebahagiaan.html>, diriwayatkan Imam Ahamad, dishahihkan oleh Al-Albani hearts As-Shahihah no 523
- [Https://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/13/08/02/mqw2wb-3-bekal-keluarga-sakinah-apa-sajakah..](https://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/13/08/02/mqw2wb-3-bekal-keluarga-sakinah-apa-sajakah..), diakses 24 Desember 2019 pukul 20:36.
- Ichsan, 1979, Ahmad, *Hukum Perkawinan Bagi Yang Beragama Islam*, Jakarta: Pradnya Pramita.
- Ilaihi, Wahyu & Munir, M, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jalaludin, Imam, 1990, *Tafsir Al-Jalalain*, terjemah Syaf dan Bahrin Abu Bakar, Bandung; CV Sinar Baru.
- Joko, Subagyo P, 1991, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardinah. N, *Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan dalam Prespektif Marrital Psikologi) Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 1, No 1 : 109-120, 2009), Diakses 14 januari 2020 pukul 07:14.

- Karyono, 2020, *Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Jama'ah Di Islamic Centre Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk*, Jurnal Taushiyah, Vol 15 No 2.
- Kuswana, Dadang, 2011, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mawardi, Marmiati, 2016, *Keluarga Sakinah: Konsep dan Pola Pembinaan*, Internasional Jurnal *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Vol 18, No 2
- Moloeng, Lexy J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja.
- Mubarak, Achmad, 2009, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima.
- Mudzakir, M & Shoim, *Makna Pengajian Wisata Rohani Di Masjid Al-Falah Tuban*. Paradigma, Vol 1 No 3.
- Mufidah Ch, 2013, *Psikologi Keluarga Islam berwawawasan gender*, Cetakan ketiga, Malang: UIN Maliki Pers.
- Nata, Abuddin, 2014, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Nawami, Imam, 2010, *Kitab Uqud Al-lujain*, terjemah dari Muhammad Masyhudi, Pekalongan: Raja Murah.
- Observasi, pengajian rutin selasanan desa sidorejo comal pemalang pada tanggal 12 oktober 2021.
- Pimay, Awaludin, Mutiara Savitri, Fania, 2021 *Dinamika Dakwah Islam di Era Modern*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 41 No 1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: 2008.
- Rivai, Viethzal & Sylviana Murni, 2012, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali pres.
- Riyadi, Agus, 2013, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Ombak.
- Rozali, Ibnu, 2017, *Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Isalam*, Jurnal Intelektualita, vol 06, No 02.
- S D, Gunarsa & Y S D, Gunarsa, 2004, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.

- Santoso, 2016, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat.*, vol 7 (2)
- Saputra Teguh, (Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Potronayan Kecamatan Sogosari Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2018), Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), Diakses 14 Januari 2020 pukul 07:27.
- Setiawan, Asep, 2019, *Perempuan Sebagai Mayoritas Penghuni Neraka dan Kelemahannya Dari Sisi Akal dan Agama (Sanggahan Atas Gugatan Terhadap Hadits 'Misoginis')*”, Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin 18(1).
- Shihab, M Quraish, 2007, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Cet, 1: Jakarta: Lentera.
- Soekanto, Soerjono, 2015, *Sosisologi Suatu Pengantar Edisi baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subhan, & Zaitunah, 2004, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono, 2013, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Syuhada, 2013, *Analisis tentang konsekuensi Yuridis Harta Bersama*, Jurnal Tafaqquh, Vol 1, No 1.
- Tholkhah, 2013, *Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol 11(2).
- Tim penyusun, 1989, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali.
- Trihandayani, Dewi & Kumala, Anisia, 2015 *Peran memaafkan dan Sabar Dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan*, Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & Non-Empiris, 1(1).
- Usaid Salman Al-Humaidi, 2015, *Peran Majelis Taklim Al-Ummahat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga,
- Wahbah az Zuhaili, 2016, *At Tafsir Munir*, Jakarta: Gema Insani.

Wawancara ibu Arafah, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:15 WIB.

Wawancara kyai Muhammad Idul Fitri, kyai pengajian rutin selasanan pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 10:42 WIB.

Wawancara Muhammad Sulton, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:45 WIB.

Wawancara sueb subekti, jamaah pengajian rutin selasanan pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 11:18 WIB.

Y S D, Gunarsa, 2009, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Zamawi, Somad, 2010, *Membangun Etika Islam dalam Kehidupan*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Zulfan Muhammad, 2016, *Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Majelis ta'lim Pondok Pesantren Ar Ramli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga

## Lampiran



Wawancara dengan ibu arafah di aula mushola



Pengajian rutin selasanan di aula mushola



Wawancara dengan Dr KH Syaiful Bahri di kediaman beliau



Pengajian rutin selasanan di desa Sidorejo Comal Pernalang

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pimpinan Pengajian Rutin Selasan Di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang**

#### Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : selasa oktober 2020
2. Jam : 12:28 WIB
3. Tempat : Halaman pondok pesantren Roudlotul Muta'alimien
4. Topik : Pengajian rutin selasanan
5. Informan : Kyai Muhammad Idul Fitri

#### Pertanyaan-pertanyaan

1. Seperti apa metode yang digunakan dalam pengajian rutin untuk membentuk keluarga yang sakinah?
2. Materi apa saja yang diberikan kepada jamaah pengajian rutin selasanan untuk membentuk keluarga yang sakinah?
3. Apa saja tujuan materi yang diberikan dalam pengajian rutin selasanan guna membentuk keluarga sakinah?
4. Apakah dalam kegiatan pengajian rutin ini ada sesi Tanya jawab atau tidak?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam memberikan materi di pengajian rutin selasanan Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?

#### Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : selasa Oktober 2020
2. Jam : 11:00 WIB

3. Tempat : Rumah Drs KH Syaiful Bahri
4. Topik : Cara membentuk keluarga yang sesuai tuntunan Agama Islam
5. Informan : Drs KH Syaiful Bahri

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa saja yang melatarbelakangi disampaikan pengajian rutin selasanan kepada peserta agar mau membentuk keluarga sakinah?
2. Bagaimanan pelaksanaan pengajian rutin selasanan?
3. Bagaimana model pengajian rutin selasanan ini dilaksanakan?
4. Bagaimana peran pengajian ini dalam membentuk karakter keluarga sakinah?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam memberikan materi dipengajian rutin selasanan?

## 1. LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Jamaah Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang**

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
2. Jam : 11.28 WIB
3. Tempat : Halaman Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimien
4. Topik : Bagaimana setelah mendapatkan materi pengajian rutin
5. Informan : Sueb Subekti

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimanan penyampaian kyai/mubaligh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?

3. Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
4. Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
5. Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
6. Bagaimanan bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?

Sidorejo, 19 Oktober 2021

Pewawancara

Informan

Ibnu Salim

sueb subekti

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
2. Jam : 09.45 WIB
3. Tempat : Rumah bapak Muhammad Sul-ton
4. Topik : bagaimana setelah mendapatkan materi pengajian tentang keluarga
5. Informan : Muhammad Sul-ton

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimanan penyampaian kyai/mubaligh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?
3. Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?

4. Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
5. Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?

Bagaimanan bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?

Sidorejo, 19 Oktober 2021

Pewawancara

Informan

Ibnu Salim

Muhammad sulton

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
2. Jam : 10.22 WIB
3. Tempat : Rumah ibu Arofah
4. Topik : bagaimana setelah mendapatkan materi pengajian tentang keluarga
5. Informan : Arofah

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimanan penyampaian kyai/mubaligh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?
3. Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
4. Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?

5. Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?

Bagaimanan bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?

Sidorejo, 19 Oktober 2021

Pewawancara

Informan

Ibnu Salim

Ibu Arafah

Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : selasa, 19 Oktober 2021
2. Jam : 11.02 WIB
3. Tempat : Halaman Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimien
4. Topik : bagaimana setelah mendapatkan materi pengajian tentang keluarga
5. Informan : Ibu Ruqoyyah

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimanan penyampaian kyai/mubaligh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?
3. Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
4. Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
5. Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
6. Bagaimanan bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?

Sidorejo, 19 Oktober 2021

Pewawancara

Informan

Ibnu Salim

Ruqoyyah

#### Pelaksanaan wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
2. Jam : 10.06
3. Tempat : halaman Pondok Pesantren Raudlatul Muta.alimien
4. Topik : bagaimana setelah mendapatkan materi pengajian tentang keluarga
5. Informan : Wagiyono

#### Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimanan penyampaian kyai/mubaligh pengajian rutin dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?
3. Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
4. Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?
5. Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/materi yang disampaikan oleh kyai/mubaligh?

Bagaimanan bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?

Sidorejo, 19 Oktober 2021

Pewawancara

Informan

**Hasil Wawancara Pemimpin Pengajian Rutin Selasanan Di Desa Sidorejo  
Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang**

Nama : Kyai Muhammad Idul Fitri

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DARI KYAI MUHAMMAD IDUL FITRI
1.	Seperti apa metode yang digunakan dalam pengajian rutin untuk membentuk keluarga yang sakinah?	Metode yang digunakan dimulai dari pembiasaan dalam membaca asmaul husna dan istighosah yang bertujuan menjadi pondasi ruhaniyah para jamaah. Lantas dilanjutkan dengan penyampaian materi diantaranya materi tafsir, tauhid, syari'at, akhlak, fiqih dan adanya metode Tanya jawab sebagai penunjang dari semua penyampaian materi dimana para jamaah bisa menyanyakan prihal yang terjadi dalam kehidupan berumah tangganya langkah akhir dari dengan adanya pengawasan bertujuan untuk mengontrol kondisi keagamaan jamaah dalam berinteraksi dengan keluarga maupun dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Materi apa saja yang diberikan kepada jamaah pengajian rutin selasanan untuk membentuk keluarga yang sakinah?	Materi yang disampaikan dalam pengajian rutin ini ada materi tafsir, materi tauhid, materi syariat menggunakan kitab tafsir Jalalain,

		kemudian materi akhlak mengkaji kitab akhlaqul banin.
3.	Apa saja tujuan materi yang diberikan dalam pengajian rutin selasanan guna membentuk keluarga sakinah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat ruhaniyah para jamaah dalam upaya membentuk keluarga sakinah</li> <li>2. Mempunyai bekal keimanan</li> <li>3. Mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan berumah tangga sehingga meminimalisir terjadinya permasalahan. Dan mampu berperilaku baik dilingkungan sekitar keluarga.</li> <li>4. Memperdalam ilmu tentang cara membentuk keluarga sakinah.</li> </ol>
4.	Apakah dalam kegiatan pengajian rutin ini ada sesi Tanya jawab atau tidak?	Ada sesi Tanya jawab dalam pengajian ini, bahkan memberikan waktu khusus guna mempermudah jamaah dalam membentuk keluarga sakinah sesuai syariat Agama
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam memimpin pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?	selama ini baik baik saja, karena jamaah mau mendengarka isi kajian yang disampaikan kemarin sempat adanya wabah corona yang menjadikan pengajian harus diliburkan

**Hasil Wawancara Mubaligh / Penceramah Pengajian Rutin Selasanan Di  
Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang**

Nama : Drs KH Syaiful Bahri

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DARI Drs KH SYAIFUL BAHRI
1.	Apa saja yang melatarbelakangi disampaikan pengajian rutin selasanan kepada peserta agar mau membentuk keluarga sakinah?	Membentuk keluarga sakinah bukanlah perkara yang mudah. Harus punya bekal dalam membentuk keluarga sakinah. <i>Pertama</i> persiapan secara spiritual, <i>Kedua</i> ilmu yang dapat membentuk keluarga sakinah, <i>Ketiga</i> , perispan secara fisik. Karena selama ini permasalahan pernikahan dan berkeluarga belum memiliki wadah yang bisa menyelesaikan persoalan-persolan yang mereka hadapi, sehingga pengajian rutin memiliki peranan penting dalam upaya para jamaah membentuk keluarga sakinah .
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Rutin Selasanan?	Jamaah melakukan pengajian rutin selasanan di Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang mulai pukul 07.00- 09.00 WIB. Dibagi menjadi beberapa sesi, pertama dimulai dengan pembacaan istighosah oleh jamaah secara bersama-sama. <i>Kedua</i> dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab yang mengkaji tentang perihal rumah tangga Islami seperti Uqud Al-luJain, tafsir jalalian, kitab akhlak yang mempermudah jamaah dalam membentuk keluarga sakinah.
3.	Bagaimana Model Pengajian Selasanan ini Dilaksanakan?	Pengajian ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan kyai membacakan materi yang diambil dari kitab-kitab dan jamaah duduk

		mendengarkan. Ditambah lagi dengan interaksi antara jamaah dengan kyai dengan metode Tanya jawab
4.	Bagaimana peran pengajian ini dalam membentuk karakter keluarga sakinah?	Sangat berpengaruh dan penting bagi jamaah karena membantu mereka dalam membentuk keluarga sakinah sesuai yang diajarkan dalam Agama.
5.	Apa ada kendala yang dihadapi dalam memberikan materi di pengajian rutin selasanan?	Selama ini baik-baik saja dalam meberikan materi malah para jamaah sangat antusias untuk menerima materi yang disampaikan karena mereka mau berupaya untuk membentuk keluarga yang sakinah

### Hasil Wawancara Jamaah

Nama : Muhammad Sulton

Umur : 34 tahun

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang

Status : Menikah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1.	Bagaimana Penyampaian materi dari kyai/ mubaligh Pengajian dalam membentuk keluarga sakinah?	Penyampaian materi yang disampaikan oleh kyai di pengajian rutin ini sangat mudah dipahami dan mudah untuk dimengerti dikarenakan dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang jelas tidak bertele-tele ditambah lagi metode Tanya jawab mampu menambah pemahaman tentang bagaimana cara membentuk keluarga sakinah.
2.	Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?	Saya mengikuti dan mendengarkan semua isi materi yang ada dalam pengajian rutin ini.
3.	Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/ mubaligh?	Saya senang dengan cara penyampaian kyai memakai bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah pengajian.
4.	Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?	Sangat membantu adanya metode Tanya jawab yang diadakan dalam pengajian mampu mengurai permasalahan atau problem keluarga yang biasa dialami oleh para jamaah dalam kehidupan berkeluarga.
5.	Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/ materi yang disampaikan oleh kyai?	Saya sering mempraktikan materi yang disampaikan di pengajian rutin ini dalam kehidupan berkeluarga saya dalam hal saling menghargai pendapat antar sesama anggota keluarga. Saya juga lebih banyak meluangkan waktu untuk keluarga karena dengan komunikasi yang baik dapat tercapainya keluarga sakinah menurut syariat Agama.

6.	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?	Dengan mengisi uang kas dan mempraktikan dari isi ceramah yang dilakukan oleh kyai di kehidupan berkeluarga saya.
----	--	---

Nama : Arofah

Umur : 37 tahun

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

Status : Menikah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Penyampaian materi dari kyai/ mubaligh Pengajian dalam membentuk keluarga sakinah?	Menurut saya penyampainmateri yang dilakukan sangat membantu saya untuk mencapai keluarga yang sakinah menurut ajaran agama Islam.
2.	Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?	Mendengarkan kyai dalam menyampaikan materi
3.	Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/ mubaligh?	Iya saya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas.
4.	Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?	Metode yang digunakan dalam pengajian menurut saya ssudah tepat karena dapat memudahkan para jamaah dalam memahami materi yang disampaikan oleh kyai

5.	Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/ materi yang disampaikan oleh kyai?	Saya mempraktikan teori yang disampaikan oleh kyai seperti meningkatkan rasa syukur dan sabar dalam menghadapi problematika dalam kehidupan berumah tangga saya seperti bersabar dalam mendidik anak karena itu mampu membantu saya dalam membentuk keluarga sakinah sesuai ajaran Agama Islam.
6.	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?	Dukungan saya dalam pengajian ini mempraktikan teori yang disampaikan oleh kyai guna membantu saya dalam membentuk keluarga yang sakinah sesuai dengan syariat agama dan mengisi uang kas pengajian.

Nama : Ruqoyyah

Umur : 31 Tahun

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

Status : Menikah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Penyampaian materi dari kyai/ mubaligh Pengajian dalam membentuk keluarga sakinah?	Dari penyampaian materi yang disampaikan oleh kyai yang membahas tentang keluarga sakinah sangat dapat dipahami karena didalam penyampaiannya dibantu dengan metode Tanya jawab dan diambil contoh

		permasalahan yang dialami oleh jamaah dalam kehidupan berkeluarganya dan mampu mengurai permahalan yang dihadapi.
2.	Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?	Mengikuti pembacaan istighosah dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh kyai dalam pegajian rutin.
3.	Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/ mubaligh?	Alhamdulillah dengan bahasa yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami
4.	Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?	Sudah sangat membantu dengan penyampaian materi dan ditambah lagi dengan metode Tanya jawab yang dilakukan dengan mudah para jamaah mampu memahami materi yang disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin ini.
5.	Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/ materi yang disampaikan oleh kyai?	Iya saya mempraktikan teori yang disampaikan oleh kyai seperti materi tentang sabar dan rasa syukur dalam kehidupan berkeluarga, karena dengan menerpakan rasa syukur dan sabar saya mampu menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga sehingga dapat tercapai keluarga yang sakinah.
6.	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?	Bentuk dukungan saya dalam kegiatan pengajian ini dengan mempraktikan teori dan materi yang telah disampaikan guna dapat membentuk keluarga sakinah

	sesuai ajaran agama Islam dan mengisi uang kas pengajian.
--	---

Nama : Sueb Subekti

Umur : 34 tahun

Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Status : Menikah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Penyampaian materi dari kyai/ mubaligh Pengajian dalam membentuk keluarga sakinah?	Sampai saat ini saya mengikuti pengajian rutin penyampaian materi yang dilakukan oleh kyai sangat mudah dipahami karena disampaikan dengan bahasa yang jelas.
2.	Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?	Mengikuti jalannya pengajian dengan diawali dari pembacaan istighosah dan mendengarkan isi materi pengajian.
3.	Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/ mubaligh?	Alhamdulillah saya dapat dengan mudah memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh kyai karena menggunakan bahasa yang jelas.
4.	Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?	Menurut saya metode yang dilakukan dalam pengajian rutin ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam keluarga dan ditambah adanya metode Tanya jawab antara kyai dengan jamaah mampu mengurai banyak permasalahan yang

		dalami oleh jamaah dalam kehidupan berkeluarga.
5.	Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/ materi yang disampaikan oleh kyai?	Saya mau mempraktikan apa yang disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin, seperti materi tentang pentingnya memberi nafkah kepada istri dan anak. Saya lebih bersemangat lagi dalam berkerja guna memberikan nafkah untuk istri dan anak. karena sangat membantu saya dalam membentuk keluarga sakinah sesuai tuntunan agama Islam.
6.	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?	Dengan mengisi uang kas pengajian dan mempraktikan materi yang disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Nama : Wagiyono

Umur : 41 tahun

Alamat : Desa Gedeg kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang

Status : Menikah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Penyampaian materi dari kyai/ mubaligh Pengajian dalam membentuk keluarga sakinah?	penyampaian materi yang dilakukan oleh kyai dalam pengajian rutin selasanan ini mudah dipahami karena kyai dengan jelas menyampaikan isi materi yang disampaikan kepada jamaah terutama penyampaian dalam kasus dan

		memberikan contoh permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga.
2.	Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pengajian ini?	Duduk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh kyai dan mengikuti pembacaan istighosah.
3.	Apa anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh kyai/ mubaligh?	Dari penjelasan yang dilakukan oleh mubaligh/kyai materi disampaikan secara runtut dan jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh saya.
4.	Apakah metode yang diterapkan dalam pengajian sudah mampu membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?	Adanya metode Tanya jawab dan penyampaian materi yang disampaikan oleh kyai sangat membantu saya dalam memahami penyamaoain isi materi yang dilakukan oleh kyai dalam pengajian rutin ini.
5.	Setelah menerima materi apakah anda mau mempraktikan teori/ materi yang disampaikan oleh kyai?	Saya mau mempraktikan materi yang telah disampaikan oleh kyai dalam pengajian rutin ini seperti materi yang barusan dibahas tentang nafkah. Mendengar materi yang disampaikan membuat saya lebih bersemangat dalam berkerja guna memenuhi dan menafkahi keluarga saya. karena sangat membantu saya untuk mencapai keluarga sakinah menurut ajaran agama islam/ sesuai dengan syariat agama.
6.	Bagaimana bentuk dukungan anda dalam kegiatan pengajian ini?	Dengan mengisi uang kas pengajian dan mau mempraktikan teori yang disampaikan oleh kyai untuk mencapai tujuan terbentuknya keluarga yang

		sakianh sesuai dengan ajaran agama Islam
--	--	---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ibnu Salim  
Tempat/ Tanggal lahir : Pemalang, 21 Januari 1997  
No Hp : 087713421689  
Alamat Rumah : Dukuh Kedawung Desa Sidorejo Rt 01 Rw 05 Kecamatan Comal  
Kabupaten Pemalang  
Email : Salimibnu21@gmail.com

### **Pendidikan Formal:**

1. TK Mahadul Muta'alimien, lulus tahun 2004
2. MI Mahadul Muta'alimien, lulus tahun 2009
3. SMP N 1 Comal, lulus tahun 2012
4. MAN 1 Pekalongan, lulus tahun 2015

### **Pendidikan Informal:**

Pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan lebaksiu Tegal 2012-2015  
Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Kota Semarang 2015-2021